

**ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BENCULUK
CLURING KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh :
Dias Yosi Ariyani
NIM : 212105020112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BENCULUK
CLURING KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Progam Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :
Dias Yosi Ariyani
NIM : 212105020112

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BENCULUK
CLURING KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Dias Yosi Ariyani
NIM : 212105020112

Disetujui Pembimbing



Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP. 197709142005012004

**ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BENCULUK
CLURING KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

Sekretaris

Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M
2. Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

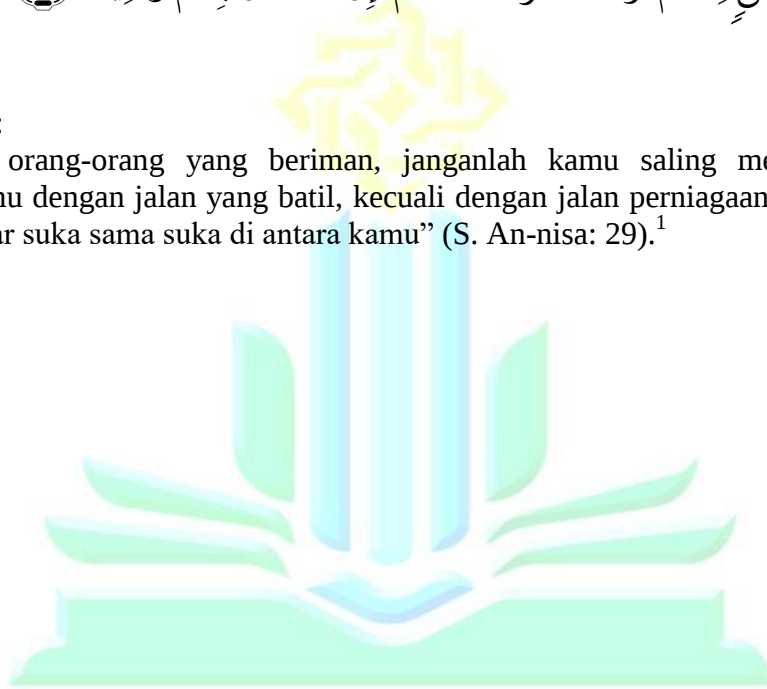
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu” (S. An-nisa: 29).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

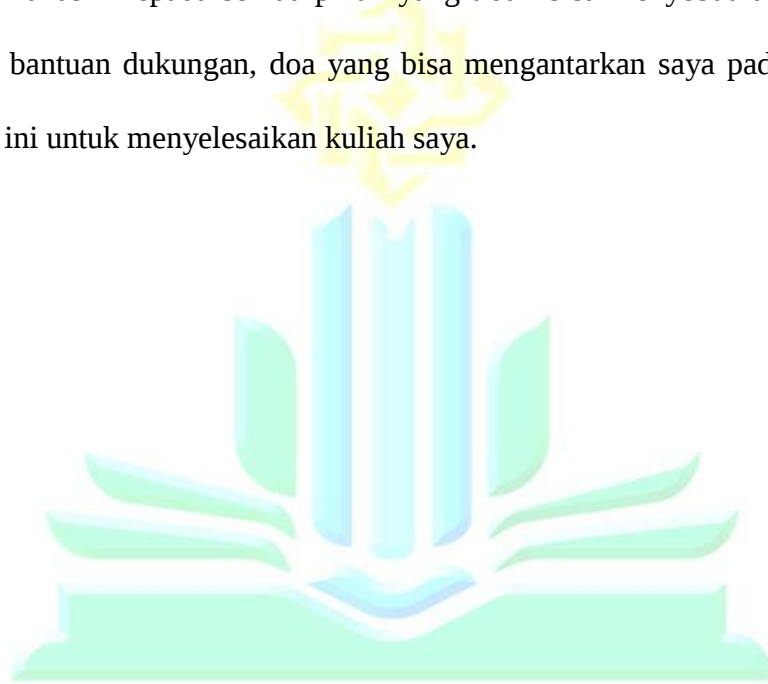
¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30). (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 29

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menjalani kehidupan dengan disertai kemudahan di setiap langkahnya, terutama pada pengerjaan skripsi saya yang Alhamdulillah bisa sampai selesai di titik ini. Sholawat beserta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan nabi kita, nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua dari zaman kegelelapan hingga addinul islam dan yang kita harap-harapkan syafaatnya kelak di yaumil kiyamah. Selanjutnya dengan di sertai rasa syukur dan terimakasih, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak dan juga ibu tercinta. Bapak (Sugiri Prasetyo) dan ibu (Sulastri) yang selalu memberikan support, memberikan dukungan selama masa kuliah dan yang selalu mendoakan tanpa henti dan memberikan dukungan materil sehingga saya berada di titik ini.
2. Keluarga besar tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu bangkit menjadi pribadi dan mahasiswa yang lebih baik dan tak kenal lelah untuk mencari ilmu.
3. Kakak (Dimas Yogi Sastriaan dan Novi Oktaviani) dan adik (Hestia Dara) saya tersayang yang telah memberikan semangat untuk terus berusaha dan tidak mengenal kata menyerah.
4. Teman-teman semua, temen seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2021 dan khususnya untuk teman ekonomi syariah 5 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

5. Almamater UIN KHAS Jember yang telah membawa saya pada kesempatan kali ini, yang sudah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman dan banyak lagi yang tentunya sangat berharga
6. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa menyebutkan satu persatu atas bantuan dukungan, doa yang bisa mengantarkan saya pada kesempatan kali ini untuk menyelesaikan kuliah saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini saya ajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Progam Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddi Jember.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari semua pihak sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Melalui kesempatan kali ini, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku dosen penasehat akademik.
6. Mariyah Ulfah ,M.E.I, selaku dosen pembimbing.
7. Seluruh dosen dan juga semua staf karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam uin khas jember yang sudah memberikan bekal dan juga ilmu yang begitu banyak selama peneliti menempuh perkuliahan di kampus ini
8. Yang terakhir kepada pihak perangkat pengelola pasar benculuk yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset, waktu dan juga data yang peneliti perlukan sehingga bisa menjadi sebuah karya tulis berupa skripsi

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti sadar bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak juga kekurangannya dikarenakan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan masukan serta kritikan yang dapat membangun dari berbagai pihak. Semoga karya tulis ini bisa memberikan kemanfaatan bagi semua pihak terkait.

Jember, 3 Februari 2025

Peneliti

Dias Yosi Ariyani
NIM. 212105020112

ABSTRAK

Dias Yosi Ariyani, 2025 : Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Benculuk Cluring Kab.Banyuwangi

Kata kunci : Potensi, Pasar Tradisional, Ekonomi Islam

Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan tidak hanya berperan sebagai pusat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat yang mengedepankan nilai-nilai social, keadilan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Sebagian masyarakat menggantungkan kebutuhan sehari-hari pada pasar untuk pekerjaan maupun mencukupi kebutuhan mereka.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana potensi pasar tradisional Benculuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara umum di desa Benculuk kecamatan Cluring Banyuwangi? 2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku para pedagang pasar Benculuk dalam meningkatkan ekonomi mereka?

Tinjauan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui potensi pasar tradisional benculuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Benculuk Cluring di Kab.Banyuwangi. 2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar Benculuk Cluring di Kab. Banyuwangi

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan pasar tradisional benculuk berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa benculuk adapun potensinya yaitu, 1. Harga produk yang terjangkau masyarakat atau murah, 2. Produk yang ditawarkan bermacam-macam, 3. Lokasi dan waktu yang strategis, 4. Terciptanya lapangan pekerjaan. Ditinjau dari segi ekonomi islam aktivitas di pasar ini sebagian besar telah mencerminkan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran dalam transaksi, larangan riba dan gharar, serta dari kehalalan produknya dan para pedagang di pasar benculuk memiliki etika jujur dan bersaing dengan sehat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	13
1. Potensi.....	13
2. Pasar Tradisional.....	14
3. Peningkatan Ekonomi	15
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori	34
1. Potensi Pasar	34
2. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya.....	41
3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat	47
4. Ekonomi Islam	50
5. Peran Pasar Dalam Meningkatkan Ekonomi.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58

E. Analisa Data.....	60
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan Secara Teori dan Empiris	86
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

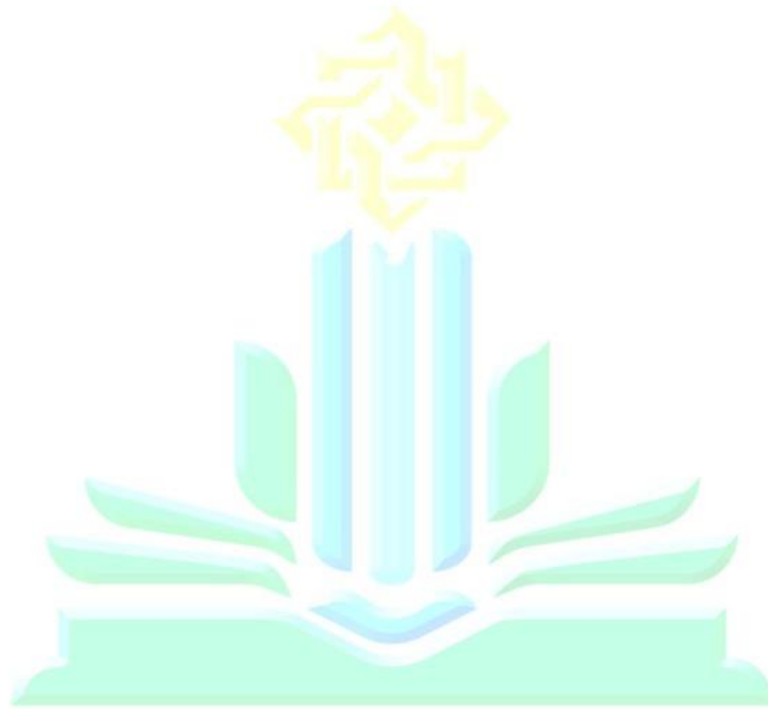
Tabel 2. 1.....	31
Tabel 4. 1.....	68
Tabel 4. 2.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	70
-------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan daerah merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional secara menyeluruh. Proses ini melibatkan pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing wilayah untuk menghasilkan perubahan nyata dalam taraf hidup masyarakat. Wujud kesejahteraan tersebut tercermin melalui peningkatan pendapatan masyarakat, tersedianya lebih banyak kesempatan kerja, dan terbukanya lapangan usaha yang lebih luas dan inklusif. Selain itu, pembangunan daerah juga diarahkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik dan proses pengambilan kebijakan, memperkuat daya saing daerah di tingkat nasional maupun global, serta mendorong peningkatan kualitas hidup².

Salah satu bentuk pembangunan daerah yaitu pasar, pasar tradisional merupakan peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar tradisional memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan sumber mata pencaharian bagi banyak orang. Keberadaannya mendukung perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi pedagang, pekerja panggul, dan berbagai profesi lainnya yang

² H Pasarela, 'Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(07), (2021).

bergantung pada aktivitas jual beli di pasar. Selain itu, pasar tradisional juga membantu pemerintah, baik daerah maupun pusat, dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mendukung distribusi barang dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Oleh karena itu keberlangsungan pasar tradisional sangat penting untuk kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pasar tradisional sebagai salah satu urat nadi perekonomian di Indonesia tidak pernah absen sebagai selling point setiap rezim yang berkuasa. Berbagai program yang terkait dengan pasar tradisional, seperti revitalisasi, pembangunan infrastruktur, pemodalan dan pemasaran seolah menjadi program yang tidak pernah ada habisnya³.

Pasar tradisional merupakan bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat di Indonesia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial, budaya, dan ekonomi. Pasar tradisional sering kali menjadi sarana utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menjual produknya secara langsung kepada konsumen. Pasar tradisional sejak dulu telah menjadi jantung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di daerah oedesaan dan perkotaan yang lebih kecil. Sebagai pusat pertukaran barang dan jasa, pasar tradisional memiliki peran yang lebih dari sekedar tempat jual beli, namun juga menjadi wadah bagi interaksi sosial, pelestarian budaya, dan penggerak ekonomi lokal.

³ Khafidz MS, dan Marlina., *Pedagang Pasar Tradisional: Makna Pasar, Motif, dan Perilaku Pedagang* (Pekalongan: NEM, 2023), 1.

Namun perkembangan pusat perbelanjaan modern dan kemajuan *e-commerce* menghadirkan tantangan serius bagi kelangsungan pasar tradisional⁴.

Di sisi lain, keberlangsungan pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti modernisasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta regulasi yang kurang berpihak pada pedagang kecil. Pasar modern yang menawarkan kenyamanan, harga stabil, dan system pembayaran digital semakin menarik minat konsumen, sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah pembeli di pasar tradisional. Akibatnya, banyak pedagang kecil yang mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan bersaing dengan toko ritel besar. Secara nasional, kontribusi pasar tradisional terhadap perekonomian Indonesia masih cukup besar.

Di Indonesia, peran pasar tradisional masih cukup signifikan meskipun mengalami tantangan dari berkembangnya pasar modern dan *e-commerce*.

Secara nasional, kontribusi pasar tradisional terhadap perekonomian Indonesia masih cukup besar. Data dari Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa pasar tradisional menyumbang lebih dari 60% transaksi ritel di Indonesia, terutama di daerah pedesaan⁵. Pasar tradisional seperti Pasar Benculuk di Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, merupakan contoh bagaimana pasar rakyat tetap bertahan sebagai pusat ekonomi likal meskipun mengalami persaingan ketat dengan pusat perbelanjaan modern. Keberadaan pasar ini tidak hanya memberikan akses ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga

⁴ Widiyatmoko, '*Pasar Tradisional*', (Alprin, 2020), 25.

⁵ Kementerian Perdagangan., '*Laporan Perkembangan Pasar Rakyat di Indonesia*', Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

menjadi ruang untuk membangun ekonomi berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai islam.

Mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional dipahami sebagai sebuah bentuk pasar yang pendiriannya serta pengelolaannya dapat dilakukan oleh berbagai entitas, baik dari sektor public maupun swasta. Entitas-entitas tersebut mencakup Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Miliki Daerah (BUMD), serta pihak swasta. Dalam praktiknya pengelolaan pasar tradisional ini juga dimungkinkan untuk dilakukan melalui skema kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta, guna mendukung keberlanjutan dan efisiensi operasional pasar tersebut.

Pasar tradisional memiliki karakteristik utama, yaitu tempat usahanya berupa toko, kios, los, atau tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, serta masyarakat secara swadaya. Selain itu aktivitas perdagangan di pasar tradisional umumnya dilakukan dalam skala kecil dengan modal yang terbatas dan menggunakan sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli sebagai bagian dari interaksi ekonomi dan sosial yang khas. Regulasi ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dalam pengelolaan pasar tradisional agar tetap berdaya saing dan berkontribusi terhadap ekonomi lokal, sekaligus menjaga keberlangsungan usaha kecil dan menengah di tengah pesatnya perkembangan pasar modern dan digitalisasi perdagangan.

Pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Salah satu ciri khasnya adalah adanya proses tawar-menawar antara pembeli dan penjual, yang tidak hanya menciptakan *fleksibilitas* harga, tetapi juga memperkuat interaksi sosial didalamnya. Pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari yang beragam, mulai dari bahan pangan seperti ikan, daging, telur, sayur-mayur, dan buah-buahan hingga produk non-pangan seperti kain, barang elektronik, serta berbagai jenis jasa. Keberagaman produk yang ditawarkan menjadikan pasar tradisional sebagai pusat perbelanjaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan.

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai petani dan nelayan pasar tradisional menjadi sarana utama dalam mendistribusikan hasil pertanian dan perikanan secara timbal balik. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen secara langsung. Selain itu, pasar tradisional mencerminkan konsep ekonomi kerakyatan, dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, baik dalam hal produksi, distribusi, maupun konsumsi. Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk menjalankan usaha secara mandiri dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan pasar tradisional menjadi hal yang penting untuk

diperhatikan agar tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai dan fungsi fundamental⁶.

Dalam konteks ekonomi Islam, pasar tradisional memiliki peran penting dalam mendukung prinsip-prinsip perdagangan yang adil dan berkah. Ekonomi Islam menekankan pada nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan pemberdayaan umat dalam transaksi ekonomi. Sebagai contoh, Islam mengajarkan bahwa perdagangan harus dilakukan dengan prinsip transparansi dan kejujuran, menghindari praktik riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian), serta memperhatikan kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan pribadi. Dalam konteks ini, pasar tradisional bisa menjadi sarana untuk membangun ekonomi yang lebih adil dan merata bagi semua pihak⁷.

Sebagaimana firman Allah SWT Dalam surah Al-Isra Ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya : Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya. (Q.S 17 Al-Isra' : 35).

Pasar Benculuk memiliki karakteristik yang mencerminkan prinsip-prinsip perdagangan dalam Islam. Mayoritas pedagang di pasar ini adalah masyarakat lokal yang mengandalkan pasar sebagai sumber penghidupan utama. Dalam aktivitas jual beli, sistem tawar-menawar masih diterapkan, yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan dalam transaksi.

⁶ Alfi Syukria, "Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 306-311, (2023): 306.

⁷ Syarigawir, Anwar, et al, *Ekonomi Syariah*. (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 105

Selain itu, pedagang juga sering kali menerapkan konsep keberkahan dalam berdagang dengan bersedekah dan memberikan harga yang wajar kepada konsumen.

Pasar Tradisional Benculuk, yang terletak di Desa Benculuk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, berfungsi sebagai pasar induk yang melayani kebutuhan masyarakat setempat serta wilayah sekitarnya. Lokasinya yang strategis di Jl. Banyuwangi No.55, Purwosari, Benculuk, Cluring, menjadikannya pusat perbelanjaan utama bagi warga sekitar. Pasar ini didirikan pada tahun 1980-an sebagai pusat ekonomi lokal, yang berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar Benculuk ini merupakan contoh bagaimana pasar rakyat tetap bertahan sebagai pusat ekonomi lokal meskipun mengalami persaingan ketat dengan pusat perbelanjaan modern.

Secara sosial, pasar tradisional memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberadaan pasar ini membuka kesempatan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pedagang kecil, buruh angkut, hingga penyedia jasa lainnya.

Pasar Tradisional Benculuk memiliki lokasi yang sangat strategis dan menarik untuk dikunjungi karena letaknya berdekatan dengan Hutan De Djawatan. Destinasi wisata ini terkenal dengan deretan pohon trembesi raksasa yang menciptakan suasana hijau dan eksotis, sering kali dibandingkan dengan latar film fantasi⁸.

⁸ Yolanda, Sudarma, & Arsena, "Pengaruh Sosial dan Ekonomi Daya Tarik Wisata De

Kedekatan pasar dengan tempat wisata ini memberikan keuntungan bagi pedagang maupun pengunjung. Wisatawan yang datang ke De Djawatan dapat dengan mudah mampir ke Pasar Benculuk untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, mencicipi kuliner lokal, atau membeli oleh-oleh khas daerah⁹. Hal ini juga mendukung perekonomian lokal dengan meningkatkan daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata sekaligus pusat perdagangan tradisional.

Berdagang di pasar Benculuk merupakan salah satu usaha memenuhi atau meningkatkan ekonomi masyarakat. Terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup, pasar tradisional berperan penting sebagai pusat ekonomi masyarakat. Agar pencapaian ini dapat berlangsung secara optimal, perlu dilakukan upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada. Pasar tradisional memberikan ruang bagi masyarakat kecil seperti pedagang mikro, petani, nelayan, dan pelaku usaha rumahan untuk menjual hasil produksinya secara langsung kepada konsumen¹⁰. Dengan demikian, pasar tradisional secara langsung membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Siklus ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menciptakan efek berganda (*multiplier effect*), di mana keuntungan yang diperoleh pedagang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan aktivitas ekonomi lainnya di lingkungan sekitar. Dengan adanya aktivitas ini, pendapatan masyarakat

Djawatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi”. *Sigmagri*, 2022, 2(1), 49-57.

⁹ Yolanda, Sudarma, & Arsena, 2022.

¹⁰ Jember, S. “Manfaat Pasar Desa Terhadap Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, (Jember: 2019), 9(1), 57-73.

dapat meningkat dan ketahanan ekonomi keluarga menjadi lebih stabil. Selain itu, pasar tradisional mendorong berkembangnya usaha lokal, distribusi produk pertanian dan UMKM, serta memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Efek berganda (multiplier effect) dari aktivitas pasar tradisional juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Seiring berjalannya waktu, pasar ini mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah pedagang maupun jenis komoditas yang diperjual belikan. Pasar Benculuk telah mengalami *revitalisasi* yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur. *Revitalisasi* ini mencakup perbaikan bangunan pasar, penataan ruang dagang, dan penambahan fasilitas umum seperti area parkir dan toilet. Upaya ini berhasil menarik lebih banyak pengunjung, sehingga kontribusi pasar terhadap perekonomian lokal semakin meningkat¹¹.

Upaya pengembangan pasar tradisional diharapkan mampu mendorong perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan penggalian serta pengembangan potensi yang dimiliki pasar tradisional agar dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Pasar Tradisional Benculuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat guna mendorong kesejahteraan yang lebih merata.

¹¹ Darsana, dan Juliarta, "Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang", (*Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*: 2016), 5(1), 44600.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi secara jelas potensi yang dapat dikembangkan untuk memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik bisnis di pasar tradisional. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan dalam perdagangan, serta keberkahan dalam usaha diharapkan dapat menjadi landasan dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan di Pasar Benculuk. Dengan demikian, pasar tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga wadah bagi penerapan nilai-nilai etika dalam berbisnis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk mengambil judul “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus dalam penelitian. Bagian ini yang berfungsi sebagai pedoman dalam menggali dan menganalisis suatu fenomena secara mendalam¹². Fokus penelitian ini mencakup berbagai aspek permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan serta arah penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021).

1. Bagaimana potensi pasar tradisional Benculuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara umum di desa Benculuk kecamatan Cluring Banyuwangi?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku para pedagang pasar Benculuk dalam meningkatkan ekonomi mereka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi pasar tradisional benculuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Benculuk Cluring di Kab.Banyuwangi
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar Benculuk Cluring di Kab. Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat tersebut dapat terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis mencakup kebermanfaatan bagi peneliti, lembaga terkait, serta masyarakat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tugas akhir sebagai persyaratan menempuh gelar sarjana ekonomi pada prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN KHAS JEMBER

b. Bagi UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan bagi mahasiswa yang membacanya dan menjadi bagian dari

kepustakaan di kampus yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan yang sekaligus mampu memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi focus utama dalam judul penelitian. Tujuan dari penyajian definisi ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru terhadap makna istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang dimaksud dalam konteks penelitian.

1. Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi memiliki arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Dengan demikian, potensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau sumber daya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan tetapi memiliki peluang untuk dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan¹³.

Potensi pasar merupakan representasi dari peluang maksimal penjualan suatu produk atau jasa dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. Estimasi terhadap potensi pasar dilakukan dengan menganalisis permintaan yang ada saat ini serta memproyeksikan tren dan kecenderungan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Potensi dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut¹⁴.

¹³ Matheus, *Analisis Potensi Wilayah Pedesaan: Pendekatan Efektif dalam Perencanaan Pembangunan Pertanian*, (Andi: 2022).

¹⁴ Diaul Muslihat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, IAIN Makasar: 2016), 35.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional, secara sosio-antropologis bukan hanya dimaknai sebagai lokasi bertemunya penjual-pembeli maupun tingkat permintaan dan penawaran. Pasar yang dalam Bahasa Jawa berarti *peken* adalah tempat berkumpulnya masyarakat dimana berkumpulnya mereka di pasar bukan hanya digerakkan oleh motif-motif bisnis. Akan tetapi luas lagi, yaitu interaksi sosial

Pasar tradisional, jika dilihat dari sudut pandang sosial dan antropologi, tidak hanya dipahami sebagai tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau sebagai ruang berlangsungnya mekanisme permintaan dan penawaran. Dalam konteks budaya Jawa, pasar atau *peken* adalah tempat berkumpulnya masyarakat yang datang bukan semata-mata karena tujuan ekonomi. Lebih dari itu, pasar juga menjadi ruang untuk berinteraksi secara sosial, berbagi cerita, menjalin relasi dan memperkuat ikatan antar warga¹⁵.

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), atau pihak swasta dengan tempat usaha berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan melalui proses tawar-menawar.

¹⁵ Khafidz, dan Marlina, *Pedagang Pasar Tradisional: Makna Pasar, Motif, dan Perilaku Pedagang*, (Pekalongan: NEM, 2023), 02.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan, bahwa pasar tidak hanya terbatas pada tempat fisik untuk berjual beli, tetapi juga mencakup kondisi atau mekanisme yang memungkinkan pertemuan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual). Selain itu, pasar tidak hanya berkaitan dengan barang fisik tetapi juga mencakup jasa dan sumber daya lain yang diperjual belikan berdasarkan kebutuhan dan ketersediaan.

Pasar Benculuk juga merupakan pasar tradisional yang banyak sekali menawarkan berbagai macam produk, makanan pokok hingga menjual pakaian ataupun kebutuhan sehari-hari. Apalagi pasar benculuk terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, memiliki bangunan permanen, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dengan harga yang cukup terjangkau, juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar pasar benculuk. Pasar Benculuk secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar seperti petani dan peternak untuk kepentingan perekonomian masyarakat sendiri.

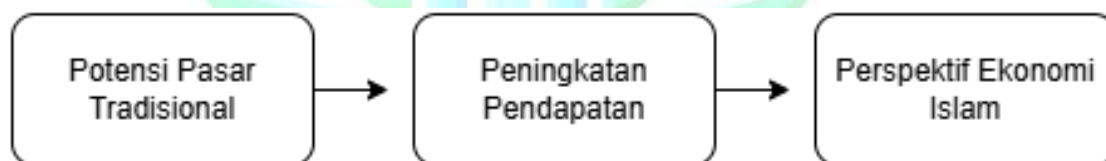
3. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan, kemampuan, atau kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Ekonomi dalam asrti dasar, berasal dari Bahasa Yunani oikonomia, yang berarti ilmu tentang mengelola rumah tangga. Namun, dalam konteks yang lebih luas, ekonomi mencakup cara manusia dan masyarakat

mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan¹⁶.

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat, baik melalui peningkatan, pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan usaha, maupun pengelolaan sumber daya secara lebih efisien¹⁷. Hal ini penting dilakukan agar kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat, mengurangi kesenjangan social, serta menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : diolah peneliti 2025

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini disusun mengikuti sistematika pembahasan yang mencakup penjelasan dari bagian pendahuluan hingga penutup. Dalam sistematika tersebut, penelitian menggunakan format deskriptif naratif, yang menyajikan topik kajian secara jelas dan runtut. Penyampaian yang sistematis ini memperlihatkan alur penelitian secara menyeluruh, mulai dari tahap awal hingga

¹⁶ Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 2021, 1(2), 82-110.

¹⁷ Paramita, et all, 'Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal', *Jurnal Cirebon Universitas Djuanda*, (Bogor: 2018), 19.

akhir. Adapun uraian mengenai sistematika pembahasan disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjabaran mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini juga mencakup definisi operasional istilah-istilah penting dan penjelasan mengenai sistematika pembahasan dalam laporan penelitian.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang mencakup telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu serta landasan teori yang relevan. Kajian ini berperan sebagai dasar analisis terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Benculuk).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang diterapkan oleh peneliti selama proses penelitian, yang mencakup tipe penelitian, lokasi pelaksanaan, partisipan atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, proses analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan penelitian..

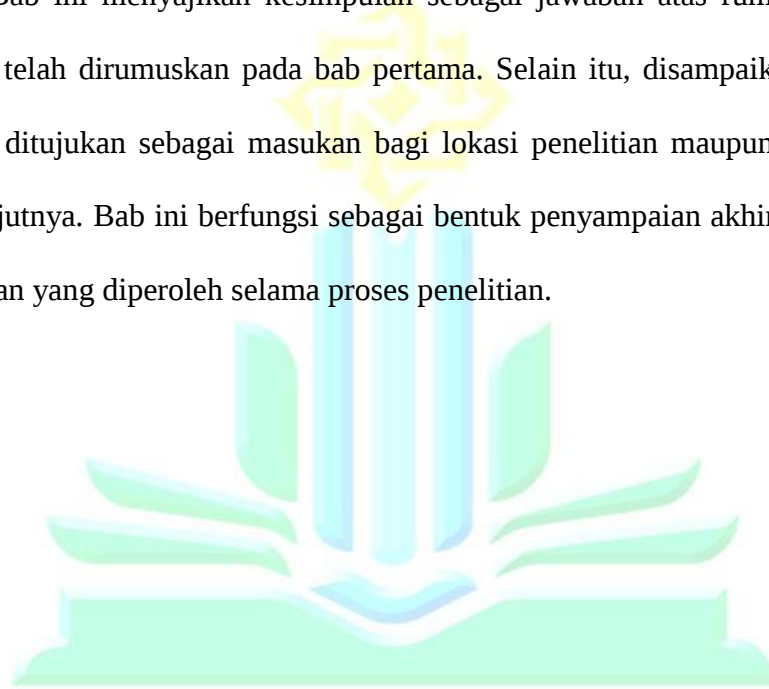
BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Uraian dimulai dengan gambaran umum mengenai objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan

sub-sub topik yang disesuaikan dengan fokus penelitian, serta dilengkapi dengan profil Pasar Benculuk Cluring.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama. Selain itu, disampaikan pula saran yang ditujukan sebagai masukan bagi lokasi penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi sebagai bentuk penyampaian akhir dari temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Yuni, Ika, Darma, Fauzi Arif Lubis, dan Muhammad Arif dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Persaingan Di Era Digital Kabupaten Asahan.” (2024) ¹⁸

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari observasi dan wawancara langsung kepada konsumen dan pedagang pasar tradisional. Hasil penelitian yaitu pasar tradisional Kabupaten Asahan memiliki empat potensi: pertama potensi lahan tanah, kedua potensi harga yang terjangkau, ketiga potensi SDM yang dimiliki pasar tradisional Kabupaten Asahan dan keempat potensi kualitas pelayanan. Pasar tradisional Kabupaten Asahan akan mampu bersaing di era teknologi saat ini dengan potensi-potensi tersebut dan dapat meningkatkan keuntungan para penjual di pasar tradisional Asahan. Salah satu masalah yang dihadapi pedagang pasar tradisional

¹⁸ Yuni, Ika Darma, Fauzi Arif Lubis, and Muhammad Arif, “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Persaingan Di Era Digital Kabupaten Asahan”, (Ganaya: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*: 2024), 190-197.

Asahan adalah tingkat persaingan yang tinggi antara pedagang tradisional dan modern. Jadi, salah satu cara untuk menarik pembeli adalah dengan memanfaatkan potensi pasar yang ada secara baik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis potensi pasar tradisional dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi yang berbeda.

2. Rosharyati, S., Iqbal, M., & Pratama, A dengan judul penelitian “Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (2024).¹⁹

Penelitian ini mengkaji dampak relokasi Pasar Kito ke Pasar Rakyat Pasir Putih di Kota Jambi dari sudut pandang Islam. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi bagaimana perpindahan ini memengaruhi para pedagang, masyarakat sekitar, dan pengelola pasar.

Selain itu, penelitian ini juga menilai sejauh mana relokasi tersebut diterima dan dirasakan manfaat atau kerugiannya oleh pihak-pihak terkait. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yang memungkinkan penelusuran mendalam terhadap dinamika pasca relokasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta telaah pustaka, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Temuan menunjukkan bahwa perpindahan pasar ini membawa dampak yang beragam. Secara positif, relokasi mengurangi beban biaya sewa bagi pedagang, meningkatkan

¹⁹ Rosharyati., Iqbal, & Pratama, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Bertuah *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*: 2024), 5(2), 132-148.

kualitas fasilitas pasar, serta membuka peluang peningkatan pendapatan bagi sebagian pelaku usaha. Namun demikian, sejumlah tantangan turut muncul, seperti ketimpangan pendapatan antar pedagang, terbatasnya akses bagi masyarakat sekitar, dan proses adaptasi yang tidak mudah terhadap lingkungan baru.

Persamaan pada penelitian ini Sama-sama menyoroti dampak atau kontribusi pasar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya para pedagang dan masyarakat sekitar. Perbedaanya ialah pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang dibahas.

3. Setiawan, M. A., & Ilham, M. N dengan judul penelitian “Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Ekonomi Syariah” (2024).²⁰

Penelitian ini membahas tentang peran strategis pemerintah dalam memajukan pasar tradisional berbasis ekonomi syariah sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim yang mendukung perkembangan ekonomi syariah, melalui kebijakan dan regulasi yang berpihak, program pendampingan dan pelatihan, serta upaya promosi dan edukasi kepada masyarakat luas. Dengan keterlibatan aktif dari pihak pemerintah, pasar tradisional memiliki potensi besar untuk menjadi wadah penerapan nilai-nilai ekonomi syariah, seperti keadilan dalam transaksi, keamanan, serta kepatuhan terhadap prinsip

²⁰ Setiawan, dan Ilham, ‘Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Ekonomi Syariah’, (*Islamic Education*: 2024), 3(2), 418-428.

moral dan etika Islam. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan pasar ini secara signifikan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan perspektif penting tentang urgensi peran pemerintah dalam pembangunan pasar tradisional berbasis ekonomi syariah, sebagai bagian dari transformasi menuju sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai syariah dalam kehidupan masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengambil objek penelitian di pasar tradisional. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

4. Afrasturi, A dengan judul “Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Dan *E-Commerce* Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Geudong Kecamatan Samudra)” (2024).²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak keberadaan pasar modern dan *e-commerce* terhadap eksistensi pasar tradisional di Geudong, Kecamatan Samudera. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri strategi yang diterapkan oleh para pedagang dalam mempertahankan pasar tradisional, serta meninjau eksistensi pasar tersebut dari perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian

²¹ A Afrasturi, (2024). “Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Dan E-Commerce Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Geudong Kecamatan Samudera)”, *Doctoral dissertation*, Universitas Malikussaleh, 2024

menunjukkan bahwa, dari sudut pandang ekonomi Islam, keberadaan pasar tradisional, pasar modern, dan e-commerce merupakan bagian dari lanskap ekonomi yang saling melengkapi dalam era perkembangan digital. Namun, agar tercipta keseimbangan yang adil, perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dalam transaksi, keterbukaan informasi, dan kesinambungan usaha. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, sistem ekonomi yang terbentuk tidak hanya akan lebih inklusif dan beretika, tetapi juga mampu menjamin keberlanjutan pasar tradisional di tengah perubahan zaman.

Persamaan dengan peneliti ini ialah sama-sama menggunakan pasar tradisional sebagai tempat penelitian dan meninjau dalam perspektif ekonomi islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dibahas.

5. Anantyasari, Malta dengan judul jurnal “Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Potensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Pasar Gondosari Kecamatan Punung, Kab. Pacitan).” (2024).²²

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Pasar Gondosari, Kecamatan Punung.

²² Anantyasari, dan Malta, “Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Potensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi kasus Pasar Gondosari Kecamatan Punung, Kab. Pacitan)”, *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2024, 1-10.

Keberadaan layanan keuangan yang memadai membantu pedagang dalam memperoleh modal usaha, memperlancar transaksi, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada, diharapkan perekonomian masyarakat di Pasar Gondosari dapat berkembang lebih stabil, tidak hanya di tingkat pasar, tetapi juga secara luas di Kecamatan Punung. Selain itu, jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi di Pasar Gondosari telah mencerminkan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran dalam perdagangan, keadilan dalam transaksi, serta keseimbangan antara keuntungan dan manfaat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat menjadi model ekonomi yang tidak hanya berbasis keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika dan keberkahan dalam bisnis.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas potensi pasar tradisional dalam perspektif Islam dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus penelitian dimana pada jurnal ini fokus pada peran perbankan dalam membantu pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

6. Dwi Iasmul, W & Muhammad, S dengan judul “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” (2023).²³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Pasar Tradisional Lubuk Ruso dalam upaya meningkatkan perekonomian

²³ Wahyudi, dan Subham, “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*: 2023), 1(4), 138-148.

masyarakat Desa Lubuk Ruso serta meninjau sistem pengelolaannya dari perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan objek penelitian terdiri dari pengelola pasar dan para pedagang yang beraktivitas di pasar tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi terhadap aktivitas pasar dan kebijakan pengelolaan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pasar Tradisional Lubuk Ruso dapat dikatakan telah berjalan secara efektif, ditandai dengan keberadaan fasilitas inti yang memadai dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan pasar tradisional tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi syariah seperti keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada jurnal penelitian ini fokus pada analisis pengelolaan pasar.

7. Hamid, A. M. dengan judul “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung” (2022)²⁴.

²⁴ Hamid, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung”, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*: 2022), 5(2), 51-68.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi. Sumber data yang dianalisis mencakup data primer dan sekunder. Untuk mengolah data, penelitian ini menerapkan analisis SWOT guna merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kepuasan pedagang di Pasar Lembung dapat dilakukan dengan cara memperkuat kualitas pelayanan dan menjaga kebersihan lingkungan pasar. Langkah ini bertujuan menciptakan kenyamanan yang mendukung loyalitas pelanggan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang solid antara pengelola pasar dan para pedagang, agar keberagaman produk yang ditawarkan semakin meningkat, memberi konsumen lebih banyak pilihan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan pendekatan penelitian. Perbedaannya ialah lokasi penelitian yang berbeda dan juga fokus penelitian yang akan dibahas.

8. Susanti, S dengan judul penelitian “Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam” (2022).²⁵

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang mengandalkan data empiris dari pelaku usaha dan pihak

²⁵ Susanti, “Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam”, (*Doctoral dissertation: IAIN Ponorogo*).

terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro memiliki peran signifikan dalam memperkuat posisi pedagang pasar tradisional, khususnya melalui program pembinaan dan penataan pasar. Meskipun implementasi awalnya menghadapi berbagai tantangan, program-program tersebut perlahan dapat dijalankan secara efektif dengan dukungan dan persetujuan dari para pedagang.

Dari perspektif ekonomi Islam, kebijakan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keadilan ini penting untuk menciptakan sistem ekonomi yang berdaya saing namun tetap memperhatikan aspek moral, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan. Meningkatnya jumlah pasar modern seperti mall dan minimarket—termasuk Luwes, Poper, dan Keraton—telah memberikan tekanan besar terhadap keberlangsungan pasar tradisional. Penelitian ini difokuskan pada peran Dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, khususnya melalui pendekatan ekonomi Islam. Tujuannya adalah untuk mengkaji strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional, serta merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan, terutama di Pasar Legi, agar mampu bersaing secara sehat dengan pasar modern.

Persamaan dengan penelitian ini ialah pada metode penelitian yang digunakan dan pasar tradisional sebagai tempat penelitian. Perbedaannya adalah pada fokus pembahasan penelitian.

9. Nur Asia Hamid, Hamka dalam judul jurnal “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Kabupaten Maros).” (2022)²⁶

Jurnal penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang dialami pedagang setelah relokasi Pasar Tradisional Modern di Kabupaten Maros. Relokasi pasar ke lokasi baru membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi bagi para pedagang. Dari sisi ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah relokasi. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan ini antara lain kondisi pasar yang lebih luas dan bersih, pengaturan kios yang lebih teratur, serta tersedianya lahan parkir yang memadai, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pembeli. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak sosial yang muncul akibat relokasi pasar. Adaptasi terhadap regulasi baru dan tata kelola pasar juga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Meskipun demikian, secara keseluruhan, relokasi pasar ini memberikan efek positif terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang. Dengan dukungan pengelolaan pasar yang baik, perubahan ini dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi pedagang dan masyarakat sekitar.

²⁶ Hamid, Nur Asia, and Hamka, “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Modern (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Kabupaten Maros)”, (*Jurnal Mirai Management*: 2022), 142-146.

Perbedaan pada penelitian tersebut adalah lebih memfokuskan pada dampak sosial ekonomi yang akan dihadapi para pedagang pasar tradisional terhadap adanya relokasi pasar. Sedangkan penelitian ini focus terhadap potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Persamaannya adalah sama sama mengambil tempat penelitian di pasar tradisional.

10. Muhammad Aly Husain, Khamdan Rifa'I, Abd. Rokhim dengan judul jurnal "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Lumajang." (2021)²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di pasar tradisional menerapkan strategi pemasaran berdasarkan konsep Customer Value, Cost, Convenience, dan Communication (4C's *Marketing Strategy*).

Penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Lumajang

mengungkapkan bahwa pedagang menggunakan beberapa strategi utama untuk menarik pelanggan dan mempertahankan bisnis mereka.

Pertama, dari segi produk, pedagang hanya menjual barang yang berkualitas baik sehingga konsumen merasa puas dengan pembelian mereka. Kedua, dalam aspek harga, pedagang menetapkan harga yang terjangkau, sehingga tidak memberatkan konsumen. Ketiga, lokasi atau tempat menjadi faktor penting, karena pedagang memastikan bahwa barang dagangan mereka tersimpan dengan baik dan mudah diakses oleh pembeli. Terakhir, dalam hal promosi, para pedagang di pasar

²⁷ Husain, M. A., Rifa'i, K., & Rokhim, A. (2021). "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Lumajang". *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 1-11.

tradisional Lumajang tidak mengandalkan media pemasaran modern seperti iklan digital atau cetak. Sebaliknya, mereka menerapkan strategi promosi berbasis pendekatan langsung kepada konsumen, seperti membangun hubungan baik dengan pelanggan dan memberikan potongan harga sebagai daya tarik tambahan. Dengan strategi ini, pedagang mampu mempertahankan daya saing pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern.

Persamaannya adalah sama sama mengambil tempat penelitian pada pasar tradisional dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan strategi bauran pemasaran pada pedagang pasar tradisional. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuni, Ika Darma, Fauzi Arif Lubis, and Muhammad Arif. (2024)	Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Persaingan Di Era Digital Kabupaten Asahan	Sama sama membahas potensi pasar tradisional dan metode yang di gunakan sama yaitu kualitatif.	Penelitian sebelumnya lebih mengarah pada potensi pasar tradisional dalam persaingan di era digital. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan secara ekonomi islam untuk menggali potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2.	Rosharyati, S., Iqbal, M., & Pratama, A. (2024)	Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Sama-sama menyoroti dampak atau kontribusi pasar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya para pedagang dan masyarakat sekitar	Perbedaannya ialah pada lokasi penelitian dan fokus masalah yang dibahas.
3.	Setiawan, M. A., & Ilham, M. N. (2024)	Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Ekonomi Syariah	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengambil objek penelitian di pasar tradisional.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian.

4.	Afrasturi, A. (2024).	Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Dan E-Commerce Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Geudong Kecamatan Samudra)”	sama-sama menggunakan pasar tradisional sebagai tempat penelitian dan meninjau dalam perspektif ekonomi islam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dibahas
5.	Anantyasari, Malta. (2024)	Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Potensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Islam:(Studi kasus Pasar Gondosari Kecamatan Punung, Kab. Pacitan).	Sama-sama membahas tentang potensi pasar tradisional	Penelitian sebelumnya membahas peran perbankan dalam meningkatkan potensi pasar tradisional. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.
6.	Dwi Iasmul, W & Muhammad, S. (2023)	Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada jurnal penelitian ini fokus pada analisis pengelolaan pasar.
7.	Hamid, A. M. (2022)	Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan pendekatan penelitian.	Perbedaannya ialah lokasi penelitian yang berbeda dan juga fokus penelitian yang akan dibahas

		Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung		
8.	Susanti, S. (2022)	Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan dengan penelitian ini ialah pada metode penelitian yang digunakan dan pasar tradisional sebagai tempat penelitian.	Perbedaanya adalah pada fokus pembahasan penelitian
9.	Nur Asia Hamid, Hamka (2022)	Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Moderen(Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros).	Persamaannya adalah sama sama mengambil tempat penelitian di pasar tradisional.	Perbedaanya adalah pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada dampak social ekonomi yang akan dihadapi para pedagang pasar tradisional terhadap adanya relokasi pasar. Sedangkan penelitian ini focus terhadap potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
10.	Muhammad Aly Husain, Khamdan Rifa'I, Abd. Rokhim (2021)	Analisis Strategi Bauran Pemasaran Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Lumajang.	persamaannya adalah sama sama mengambil tempat penelitian pada pasar tradisional dan sama menggunakan metode penelitian	Perbedaanya adalah dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan strategi bauran pemsaran pedagang pasar tradisional. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada potensi pasar

			kualitatif.	tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
--	--	--	-------------	---

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan perspektif didalam melakukan sebuah penelitian. Pembahasan ini selanjutnya akan dikaji secara lebih luas lagi dengan fokus penelitian.

1. Potensi Pasar

Potensi yang berasal dari Bahasa Latin “*potentia*” yang artinya “kemampuan” adalah kemampuan dasar dari sesuatu yang ada di dalamnya yang menunggu untuk menjadikan kekuatan nyata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi didefinisikan sebagai kemampuan yang memiliki kemampuan untuk berkembang, kekuatan, kesanggupan, atau daya²⁸. Potensi merupakan kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang masih tersimpan dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Potensi dapat diartikan sebagai sumber daya laten yang belum dimunculkan atau digunakan sepenuhnya sejak manusi dilahirkan ke dunia. Dalam pengertian yang lebih luas, potensi adalah kapasitas yang belum terwujud seperti kekuatan yang belum tergali, keberhasilan yang belum dicapai, atau karunia yang masih tersembunyi. Potensi ini bisaberasal dari bawaan lahir atau bakat alami, namun juga bias muncul sebagai hasil dari

²⁸ Dona, “Analisis Pengaruh Potensi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung: 2023)

rangsangan, pembelajaran, atau latihan yang berkelanjutan dalam proses perkembangan seseorang.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa potensi merupakan suatu kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh sesuatu, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, tantangan selanjutnya bagi pihak yang memiliki potensi adalah bagaimana mengelola dan mengoptimalkan daya tersebut agar dapat menghasilkan pencapaian yang maksimal. Adapun beberapa indikator dari potensi pasar dapat disimpulkan sebagai berikut lapangan pekerjaan, harga, dan letak yang strategis.²⁹

a) Lapangan pekerjaan

Menurut sensus penduduk tahun 2000, lapangan pekerjaan merujuk pada jenis atau tempat kegiatan ekonomi, seperti perusahaan, kantor, atau bisnis tertentu, di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja untuk memperoleh penghasilan. Istilah ini lebih menekankan pada posisi atau peran individu dalam suatu lingkungan kerja. Sementara itu, lapangan usaha mengacu pada sektor atau bidang kegiatan ekonomi secara umum yang dijalankan oleh suatu perusahaan atau organisasi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Lapangan usaha lebih menggambarkan jenis kegiatan bisnis itu sendiri, bukan pada pekerjaan individual didalamnya.

²⁹ Sri Hidayati, "Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Pasar Subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 90.

Lapangan kerja merupakan ruang ekonomi yang menghubungkan antara produktivitas dengan kesejahteraan masyarakat. UMKM dan pasar tradisional menjadi contoh lapangan kerja berbasis komunitas yang efektif dalam menyerap tenaga kerja lokal³⁰. Peningkatan lapangan kerja membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan kontribusi positif terhadap ekonomi.³¹

b) Harga

Harga merupakan salah satu elemen penting dalam bauran pemasaran karena berperan langsung dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam istilah yang paling umum, harga jual adalah jumlah nilai yang dipertukarkan oleh pelanggan untuk keuntungan memiliki atau menggunakan barang atau jasa.³²

Penetapan harga tidak hanya berfungsi sebagai nilai tukar, tetapi juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan posisi nilai suatu produk kepada konsumen. Volume penjualan dan besar kecilnya laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh strategi harga yang diterapkan. Dalam teori ekonomi Islam, konsep harga serupa dengan ekonomi konvensional, yaitu ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Namun Islam

³⁰ Karomah, 'Kontribusi Crowdfunding terhadap Penguatan UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia' 2025.

³¹ Mutmainnah, dan Yuwana, (2024). "Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia", (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*: 2024), 4(1), 1-12.

³² Nur Ika Mauliyah & Kirom, "Strategi penentuan harga jual sayuran pada pedagang pasar tradisional (Studi fenomenologi pedagang sayur di Blitar)", (*Jurnal Ecoment Global*: 2018), 3(1), 77-83.

menekankan aspek etika, yaitu kerelaan kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Keseimbangan ini hanya terjadi jika masing- masing pihak saling merelakan dan tidak saling merugikan, sesuai prinsip keadilan dalam berdagang.

Harga Pokok penjualan merupakan acuan bagi para pelaku usaha untuk menentukan harga jual produk, sehingga pelaku usaha dapat memperhitungkan laba yang akan diperoleh agar tidak rugi³³. Harga merupakan salah satu unsur strategis dalam bauran pemasaran yang secara langsung mempengaruhi volume penjualan dalam laba perusahaan. Penetapan harga tidak hanya merefleksikan nilai suatu produk, tetapi juga mencerminkan posisi dan persepsi produk di mata konsumen. Menurut Jusmaliani, Rasulullah SAW mengajarkan bahwa perdagangan yang baik adalah yang tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi syariah, penetapan harga harus tetap berbasis mekanisme pasar, tetapi dengan komitmen moral terhadap kerelaan kedua belah pihak. Artinya harga yang adil adalah harga yang lahir dari kesepakatan sukarela antara penjual dan pembeli, tanpa paksaan atau manipulasi, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Dalam pasar tradisional, penetapan harga menjadi aspek krusial yang harus diawasi dengan ketat oleh pengawas pasar agar transaksi berjalan adil dan sesuai prinsip ekonomi Islam. Pengawas

³³ Nur Ika Mauliyah & Kirom, 2018.

pasar bertugas memastikan bahwa harga yang berlaku di pasar tidak merugikan salah satu pihak dan sesuai dengan mekanisme pasar yang didasarkan pada keseimbangan antara penawaran dan permintaan secara rela sama rela, tanpa adanya paksaan atau penipuan

Dalil QS. At-Taubah ayat 122 tentang perlunya sebagian dari umat Islam mempelajari ilmu agama agar dapat menjadi peringatan bagi yang lain sangat relevan dengan peran pengawas pasar dalam konteks pasar tradisional, termasuk di Pasar Benculuk Kecamatan Cluring. Pengawas pasar, dalam perspektif ekonomi Islam, berfungsi sebagai pelaksana konsep al-Hisbah yang bertugas mengawasi dan menjaga kelancaran serta keadilan dalam aktivitas pasar.

Surat At-Taubah Ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada mereka, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Sebagaimana ayat tersebut menuntut adanya individu yang mendalami ilmu agama untuk mengingatkan dan menjaga masyarakat, pengawas pasar harus memiliki integritas moral dan pengetahuan agama yang cukup agar mampu menjalankan tugasnya dengan benar mengawasi takaran, timbangan, harga, dan mencegah praktik curang seperti penipuan dan riba yang dilarang dalam Islam. Dengan demikian, pengawas pasar menjadi perpanjangan tangan dari fungsi sosial dan religius yang diamanatkan dalam dalil tersebut, yakni menjaga masyarakat dari kerugian dan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.

c) Lokasi

Lokasi merupakan elemen krusial dalam pemasaran karena berfungsi sebagai titik interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Dalam konteks ini, lokasi merujuk pada tempat yang tepat dan dapat diakses, seperti area pertokoan, stan, atau counter di dalam maupun di luar gedung, yang memungkinkan orang untuk berkunjung dan melakukan aktivitas pembelian.

Lokasi yang strategis, seperti yang berada di pusat arus bisnis atau dekat dengan populasi konsumen. Dapat meningkatkan daya Tarik dan mendorong niat beli. Faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, baik di sektor manufaktur maupun jasa. Keputusan tentang penempatan lokasi bukan hanya persoalan operasional tetapi juga faktor strategis yang menentukan

peluang pasar dan potensi pertumbuhan bisnis. Pemilihan lokasi tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena letak usaha yang mudah dijangkau oleh konsumen akan berdampak langsung pada frekuensi kunjungan dan volume transaksi. Pemilik usaha perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam menentukan lokasi, seperti aksesibilitas, kepadatan lalu lintas, kedekatan dengan target pasar, serta keberadaan pesaing. Semakin strategis lokasi yang dipilih, semakin besar pula peluang usaha untuk berkembang. Oleh karena itu, pemilihan lokasi usaha harus menjadi prioritas dalam perencanaan bisnis karena akan berdampak langsung pada visibilitas, aksesibilitas, dan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi.³⁴

Potensi Pasar Benculuk dapat dianalisis melalui tiga aspek utama tersebut, yaitu lapangan pekerjaan, harga komoditas, dan letak yang strategis. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk daya tarik pasar serta menentukan sejauh mana pasar tersebut mampu mendorong aktivitas ekonomi sekitar.

Pertama, keberadaan lapangan pekerjaan yang memadai menjadi penopang utama dalam meningkatkan daya beli masyarakat. Kedua, harga komoditas yang kompetitif dan stabil menciptakan iklim perdagangan yang sehat dan berkelanjutan. Ketiga, letak pasar yang strategis, mudah diakses dan berada di

³⁴ Arinda Reza Amanda, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pasar Baru Paiton Desa Paiton Kecamatan Paiton", (Skripsi, UIN Jember 2023), 1-3.

pusat aktivitas masyarakat. Yang menjadikan nilai tambah dalam menarik minat pembeli maupun pelaku usaha.

Dengan adanya potensi-potensi tersebut, Pasar Benculuk memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadirannya diharapkan mampu menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat Desa Benculuk dan daerah terdekat sekitarnya melalui peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, dan perputaran komoditas yang lebih dinamis.

2. Pengertian Pasar Tradisional dan Kriterianya

a. Pengertian Pasar

Definisi Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tempat di mana penjual dan pembeli berkumpul. Pasar terdiri dari semua kemungkinan konsumen dengan kebutuhan dan keinginan unik

yang bersedia untuk bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan mereka .

awalnya istilah “pasar” mengacu pada tempat di mana pembeli dan pedagang berkumpul untuk bertukar barang atau berdagang. Dalam ilmu ekonomi, pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli berdagang barang.

Dalam konteks ilmu ekonomi, “pasar” atau *market* dipahami sebagai tempat terjadinya interaksi antara dua kekuatan utama, yaitu permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen. Interaksi inilah yang membentuk keseimbangan pasar, baik dalam hal harga maupun jumlah barang diperjual belikan. Dengan kata lain, pasar

merupakan suatu mekanisme dimana konsumen dan produsen saling berinteraksi untuk menentukan harga yang seimbang dan jumlah barang atau jasa yang akan dipertukarkan.³⁵ Pasar dapat diartikan sebagai ruang atau kondisi dimana terjadi pertemuan antara permintaan dari pembeli dan penawaran dari pemasok untuk berbagai jenis barang, jasa, atau sumber daya. Dalam hal ini, pembeli membutuhkan produk dan tenaga kerja, sementara pihak industri memerlukan tenaga kerja, modal, dan bahan mentah untuk memproduksi barang maupun jasa. Para pedagang merupakan bagian dari industri yang menyediakan barang atau jasa sesuai permintaan konsumen. Di sisi lain para pekerja menawarkan tenaga dan keahlian mereka, sedangkan pemilik modal berinvestasi dengan harapan memperoleh bagian dari keuntungan usaha. Secara umum, setiap pelaku dalam pasar dapat menjalankan dua peran sekaligus sebagai pembeli dalam konteks dan sebagai penjual dalam konteks lainnya³⁶. Dalam perspektif Islam, pasar idealnya beroperasi berdasarkan prinsip persaingan sempurna (*perfect competition*) dimana setiap pelaku usaha memiliki kebebasan untuk berpartisipasi. Namun, kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Islam menegaskan bahwa aktivitas ekonomi termasuk mekanisme pasar harus tetap berada dalam kerangka aturan syariah yang menjunjung keadilan, kejujuran, dan larangan terhadap praktik yang

³⁵ Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), 72.

³⁶ Fauzi, Achmad, et al. "Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2.2 (2023): 29-39.

merugikan seperti penipuan, riba dan monopoli. Dengan demikian, kebebasan dalam pasar Islam adalah kebebasan yang terarah dan dibatasi oleh nilai-nilai moral dan hukum Islam³⁷.

b. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat dimana penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi. Ciri khas dari pasar ini adalah adanya proses tawar-menawar antara kedua belah pihak. Biasanya, pasar tradisional terdiri dari kios-kios, los, gerai dan area terbuka yang dikelola baik oleh pedagang itu sendiri maupun oleh pihak pengelola pasar. Barang-barang yang dijual umumnya mencakup kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan (ikan, buah, sayur, telur, daging) makanan jadi seperti kue, pakaian, kain, barang elektronik, hingga berbagai jasa³⁸. Pasar tradisional umumnya beroperasi secara permanen maupun musiman, dengan layanan yang relatif terbatas.

Lokasinya biasanya berada di area pemukiman, sehingga masyarakat setempat dapat dengan mudah mengaksesnya untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Adapun karakteristik pasar

tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional merupakan aset milik pemerintah daerah, yang juga bertanggung jawab atas pembangunan dan pengelolaannya.

³⁷ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 159

³⁸ Aminulloh, 'Analisis Ragam Transaksi Jual Beli di Pasar Modern dan Tradisional dalam Pandangan Ekonomi Syariah', (*Journal Of Islamic Studies*, 2024), 1(5), 614-625.

2. Interaksi antara penjual dan pembeli diwarnai oleh praktik tawar-menawar. Tradisi ini telah menjadi bagian dari budaya pasar dan turut mempererat hubungan sosial antara kedua belah pihak.
3. Beragam jenis usaha berdampingan dalam satu kawasan pasar. Meskipun berada dalam satu lokasi, setiap pedagang menjajakan produk yang berbeda-beda. Biasanya juga terdapat pengelompokan menurut jenis komoditas, seperti pedagang ikan, sayuran, buah-buahan, bumbu dapur, hingga daging.
4. Mayoritas produk yang dijual berasal dari sumber daya lokal. Barang-barang ini umumnya merupakan hasil panen dari wilayah setempat. Meski demikian, ada pula produk yang berasal dari daerah tetangga, namun tidak sampai pada skala impor dari luar pulau atau luar negeri.

c. Kriteria Pasar Tradisional

Berdasarkan ketentuan dari Kementerian Dalam Negeri, pasar tradisional memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya, di antaranya:

1. Kepemilikan dan Pengelolaan. Umumnya, pasar tradisional dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah, baik melalui pembangunan langsung maupun pengawasan operasionalnya.
2. Sistem Tawar-Menawar. Salah satu elemen penting dalam pasar tradisional adalah adanya interaksi tawar-menawar antara pembeli dan penjual. Proses ini tidak hanya menyangkut penentuan harga,

tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan mempererat hubungan sosial antar pelaku pasar.

3. Keberagaman Jenis Usaha dalam Satu Lokasi. Pasar tradisional menampung berbagai jenis usaha yang berdampingan dalam satu kawasan. Meskipun berada dalam satu area, masing-masing pedagang menawarkan produk yang berbeda-beda. Penataan biasanya dilakukan berdasarkan kategori produk seperti ikan, sayur-mayur, buah-buahan, bumbu dapur, hingga daging.
4. Fokus pada Produk Lokal. Sebagian besar komoditas yang dijual di pasar tradisional berasal dari hasil produksi lokal. Produk tersebut umumnya merupakan hasil pertanian atau peternakan daerah setempat, meskipun sebagian kecil mungkin berasal dari wilayah terdekat tanpa melibatkan proses impor antar pulau atau luar negeri.³⁹

d. Bentuk-Bentuk Pasar

Dilihat dari struktur atau bentuknya, pasar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu:

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna, atau perfect competition, sering pula disebut sebagai pasar persaingan murni (pure competition). Dalam jenis pasar ini, terdapat banyak pelaku usaha sebagai penjual, namun tidak ada satu pun yang memiliki kemampuan untuk

³⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4.*

memengaruhi harga pasar. Hal ini berlaku baik dalam hal penentuan jumlah barang yang ditawarkan maupun harga produksinya.

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Disebut juga sebagai imperfect competition, pasar ini mencakup bentuk-bentuk seperti monopoli, oligopoli, dan pasar monopolistik. Dalam pasar monopoli, seluruh penawaran suatu jenis barang dikendalikan oleh satu pihak atau sekelompok kecil penjual. Karena pelaku monopoli menguasai seluruh pasokan, mereka memiliki kendali penuh atas penetapan harga, sehingga keuntungan yang diinginkan relatif lebih mudah dicapai.

3. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar ini merupakan bentuk di mana banyak produsen beroperasi, namun produk yang ditawarkan memiliki perbedaan karakteristik atau corak (differentiated products). Meskipun barang-barang tersebut serupa, masing-masing memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda di mata konsumen.

4. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli ditandai oleh jumlah penjual yang terbatas, biasanya antara 10 hingga 15 pelaku usaha. Kata "oligopoli" berasal dari bahasa Yunani oligos polein, yang berarti "sedikit penjual". Dalam pasar ini, keputusan satu pelaku dapat memengaruhi kebijakan penjual lainnya, karena pasar bersifat

saling bergantung antar pelaku usahanya.⁴⁰

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Istilah perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi, yang berakar dari Bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti mengatur. Dengan penambahan awalan per- dan akhiran -an, kata ini kemudian membentuk makna sebagai serangkaian tindakan, aturan, atau cara dalam mengelola kondisi ekonomi rumah tangga secara lebih baik, dengan tujuan utama mencukupi dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka⁴¹. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah segala bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola kondisi ekonomi rumah tangga secara lebih baik, dengan tujuan utama mencukupi dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Dari sudut pandang ini, perbaikan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu perubahan positif dalam kondisi ekonomi, yakni peningkatan dari situasi ekonomi yang lemah menuju keadaan yang lebih stabil dan kuat, atau sebagai bentuk kemajuan dibandingkan kondisi ekonomi

⁴⁰ Syafril, *Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 116.

⁴¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

sebelumnya.

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Peningkatan ekonomi merujuk pada kondisi dimana seseorang yang sebelumnya belum memiliki penghasilan yang mencakup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kemudian berhasil mencapai tingkat pendapatan yang tidak hanya mencukupi tetapi juga melebihi kebutuhan dasarnya.

b. Indikator Peningkatan Ekonomi

Menurut wahdita menyatakan terdapat dua indikator yang mempengaruhi peningkatan ekonomi yaitu sebagai berikut :

1. Kesejahteraan penduduk

Merupakan kondisi ketika warga negara memiliki kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi, memungkinkan mereka untuk hidup layak dan berkembang secara pribadi maupun social. Ini menunjukkan bahwa ekonomi tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga dari kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

2. Tingkat pengangguran

Menunjukkan jumlah angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan, namun belum mendapatkan pekerjaan. Tingginya angka pengangguran mencerminkan rendahnya kapasitas serapan tenaga kerja dalam perekonomian, yang berarti potensi pasar belum optimal dimanfaatkan.

Menurut Prof. Simon Kuznet, sebagaimana dikutip oleh Nikmatul Maskhuroh terdapat beberapa indikator utama yang mencerminkan peningkatan dalam perekonomian masyarakat. Indikator-indikator ini mencakup aspek kuantitatif maupun struktural dalam pembangunan ekonomi, yaitu : ⁴²

1. Laju pertumbuhan ekonomi dan produk domestik

Pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jumlah dan nilai produk mencerminkan peningkatan output nasional dan kapasitas produksi masyarakat.

2. Peningkatan produktivitas masyarakat

Terlihat dari efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan sumber daya serta kemampuan menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah lebih besar dengan input yang sama atau lebih sedikit.

⁴² Nikmatul Maskuroh, "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro: 2019), 99.

3. Perubahan structural dan arus barang serta modal

Terjadinya pergeseran dalam struktur ekonomi, seperti dari sektor agraris ke industri atau jasa, serta peningkatan mobilitas barang dan modal menunjukkan dinamika ekonomi yang lebih kompleks dan terintegrasi.

4. Ekonomi Islam

a. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah bagian dari syariat Islam dan memiliki aturan yang fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan evolusi bisnis manusia dan zaman. Nabi Muhammad membawa sistem ekonomi Islam secara langsung ke masyarakat dan negara. Fakta baru menunjukkan bahwa ekonomi Islam berkembang dan berkembang ditengah struktur konvensional, yaitu sosialisme dan kapitalisme yang dianggap sebagai sumber krisis ekonomi. Ekonomi Islam telah muncul sebagai solusi untuk berbagai masalah dunia saat ini⁴³.

Ekonomi Islam dengan sistem bagi hasilnya memiliki potensi untuk menurunkan risiko usaha mikro dan kecil karena dukungan modal yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kemitraan. Ini berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih fokus pada keuntungan individu dan seringkali kurang memperhatikan dampak sosial⁴⁴.

⁴³ Ahmad Syarif, *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Bening Media: 2021), 1.

⁴⁴ Mundir, Rosidi, Nurul Setianingrum, dan Anggita Ningsih, "Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat", 2025, In *Esa* (Vol. 7, No.

Ekonomi Islam menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, dan kejujuran, serta melarang praktik riba dan spekulasi. Dengan nilai-nilai tersebut sistem ini menawarkan solusi atas tantangan ekonomi modern dan berpotensi menjadi kekuatan sosial serta alternative pembangunan baik di tingkat nasional maupun global⁴⁵.

Ekonomi Islam dipandang oleh beberapa ahli sebagai ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidup, menggunakan sumber daya yang terbatas, namun tetap berada dalam bingkai aturan syariah. Secara lebih spesifik ilmu ini mempelajari bagaimana seorang muslim bertindak dalam konteks masyarakat Islam dengan seluruh aktivitas ekonominya diarahkan dan dibatasi oleh prinsip-prinsip syariah. Perekonomian suatu negara juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangannya dan menentukan apakah keadaan membaik atau memburuk.

b. Prinsip Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip perdagangan berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang mengatur perdagangan dalam Islam:⁴⁶

1, pp. 33-44).

⁴⁵ Ahmad Syarif. 2021

⁴⁶ Desi Eflianti, 'Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil', (*Jurnal Ekonomi Syariah*: 2018), 171-203.

- a) Kejujuran (Al-Sidq): Kejujuran merupakan landasan utama dalam bertransaksi. Pedagang diharapkan untuk tidak menipu atau melakukan kecurangan dalam berat, ukuran, atau harga.
- b) Keadilan (Al-Adl): Perdagangan harus dilakukan dengan prinsip keadilan. Semua pihak yang terlibat dalam transaksi berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan setara.
- c) Larangan Riba: Islam melarang riba (bunga) karena dianggap menindas dan merugikan. Sebagai gantinya, transaksi keuangan yang berbasis risiko dan bagi hasil lebih dianjurkan.
- d) Larangan Gharar: Gharar, atau ketidakpastian yang berlebihan dalam transaksi, juga dilarang. Ini termasuk praktik-praktik yang tidak jelas atau spekulatif yang dapat merugikan salah satu pihak.
- e) Mendukung Kesejahteraan Sosial: Perdagangan dalam Islam tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial. Pedagang diharapkan untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.
- f) Zakat dan Tanggung Jawab Sosial: Pengusaha diharuskan untuk menunaikan zakat, yang merupakan bagian dari keuntungan mereka, untuk membantu yang membutuhkan dan mendukung pembangunan sosial.
- g) Transparansi dan Akuntabilitas: Dalam setiap transaksi, penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, sehingga semua pihak mengetahui kondisi dan syarat yang berlaku.

- h) Timbangan: konsep timbangan atau *mizan* memiliki makna yang sangat dalam, melampaui sekadar alat pengukur berat atau volume. Timbangan menjadi simbol keadilan dan integritas dalam semua bentuk transaksi ekonomi⁴⁷.
- i) Kebersihan: Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan perdagangan. Dalam Islam, barang dagangan yang baik tidak hanya dinilai dari kualitas fisiknya, tetapi juga dari segi kehalalannya. Barang yang halal harus bersih, sehat, dan diperoleh melalui cara yang dibenarkan oleh syariat. Kehalalan makanan, misalnya, mencakup dua hal: halal dari segi zat (substansi) dan halal dari cara memperolehnya⁴⁸. Makanan yang tampak baik secara fisik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal sudah pasti baik. Sebagai contoh, buah-buahan atau daging yang diperoleh melalui tindakan melanggar hukum—seperti mencuri atau merampok—meskipun secara fisik berkualitas, tetap dihukumi haram karena berasal dari jalan yang diharamkan oleh agama.

Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa kebersihan dan kehalalan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

⁴⁷ Widagda, Salsadifa, dan Agustin, 'Etika Bisnis Dalam Prespektif Manajemen Islam', (Religion: *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*: 2018), 2(5), 420-427.

⁴⁸ Hardianti "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, IAIN Palopo, 2019, hal 33.

dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam urusan pribadi maupun dalam muamalah sosial dan ekonomi.

Dengan prinsip-prinsip ini, perdagangan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ⁴⁹

Dalam kerangka metodologi keilmuan, ekonomi Islam tidak berbeda dengan ekonomi pada umumnya, tetapi berbeda dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan komponen kehidupan umat Islam. Untuk menerapkan ajaran Islam dalam kegiatan ekonomi, seorang muslim harus menggunakan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu komponen dari sistem nilai Islam yang utuh dan terpadu.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan utama ekonomi Islam adalah menciptakan keharmonisan dalam kehidupan di dunia. Nilai-nilai Islam yang mendasarinya tidak hanya ditujukan bagi umat Muslim tetapi juga untuk kesejahteraan seluruh makhluk di bumi. Inti dari proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam demi mencapai tujuan spiritual dan sosial. Dengan demikian ekonomi Islam hadir sebagai rahmat bagi semesta melampaui batas-batas ekonomi semata dan mencakup dimensi sosial,

⁴⁹ Desi Eflianti, 2018.

budaya, serta politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵⁰. Adapun tujuan dari ekonomi islam lainnya adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri⁵¹.

5. Peran Pasar Dalam Meningkatkan Ekonomi

Mengutip dari Kementrian, Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), peran pasar dalam perekonomian bisa dibagi menjadi empat, yaitu :⁵²

a. Peran Pasar bagi Produsen

Pasar memiliki peranan strategis dalam mendistribusikan hasil produksi para produsen. Selain berfungsi sebagai penentu harga, termasuk harga keseimbangan, pasar juga menjadi sarana bagi produsen untuk memperkenalkan produk mereka. Melalui pasar, produsen dapat mengidentifikasi dan menentukan target konsumen, serta mengatur aspek-aspek produksi seperti jumlah barang yang harus disediakan sesuai permintaan pasar.

⁵⁰ Nurul Hafizah, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung: 2020).

⁵¹ Fauzia, *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif maqashid al-syariah*, (Kencana, 2014), 12.

⁵²Vanya Karunia, “Peran Pasar bagi Perekonomian Indonesia”, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/22/133003169/peran-pasar-bagi-perekonomian>

b. Peran Pasar bagi Distributor

Bagi para distributor, pasar berperan dalam mempercepat dan mempermudah proses penyaluran barang maupun jasa. Keberadaan pasar memberikan pembelajaran praktis mengenai efisiensi distribusi serta strategi untuk menjangkau konsumen secara optimal.

c. Peran Pasar bagi Konsumen

Pasar berfungsi sebagai tempat utama bagi konsumen dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Di pasar, konsumen dapat melakukan perbandingan antara harga, kualitas, dan jenis barang, sehingga mereka dapat membuat keputusan pembelian yang lebih tepat dan rasional.

d. Peran Pasar bagi Pemerintah

Pasar merupakan salah satu pendorong utama roda perekonomian nasional. Di sisi lain, pasar juga menjadi instrumen bagi pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen. Hal ini tercermin melalui kebijakan seperti penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan harga minimum. Selain itu, pasar memberikan kontrol terhadap arus distribusi barang dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul diatas, yaitu “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Benculuk, Cluring)” maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dengan menggali data yang bersumber langsung dari lokasi atau tempat penelitian dan berupaya mengumpulkan fakta yang ada dengan upaya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, baik dari pengelola pasar Benculuk.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Pasar Benculuk Cluring di Jl. Banyuwangi No.55, Purwosari, Benculuk, Kec. Cluring, Banyuwangi – Jawa Timur. Lokasi pasar ini berada di pusat Kecamatan Cluring, yang dapat diakses dengan mudah melalui jalan utama menuju Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena data di lokasi pasar Benculuk sangat memungkinkan dan menarik untuk diteliti memiliki kelebihan sebagai berikut: menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Benculuk sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang akan dijadikan

informan atau narasumber, dan bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin⁵³. Dalam menentukan sumber data penelitian menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti⁵⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi informan/subyek penelitian diantaranya adalah :

1. Bambang selaku kepala pasar Benculuk
2. Dadang Kurniawan selaku Juru Pungut dan pembersih
3. Sulastris selaku pedagang
4. Jumati selaku pedagang
5. Sri wahyuni selaku pembeli
6. Nanung selaku pembeli

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis dan menafsirkan data sesuai dengan studi lapangan maka diperlukan data yang akurat dan terpercaya sehingga nantinya hasil dari proses penelitian dinyatakan benar dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi⁵⁵.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219

⁵⁵ Nurul Widyawati Islami Rahayu, Nita Andriani dan Moch. Chotib, "Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana di Era Norma

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara menggunakannya mengamati secara langsung ke lapangan terhadap objek penelitian⁵⁶. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan ditempat penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan⁵⁷.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan responden dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka, namun fleksibel untuk memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali lebih dalam berdasarkan jawaban responden. Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari pedagang, konsumen, dan pengelola pasar tradisional. Pedoman dari wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasa dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan agar proses dari wawancara dapat berjalan dengan lancar. Isi pertanyaan bisa mencakup data, fakta, konsep, pengetahuan, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.⁵⁸

Baru”, *Indonesian Journal of Islamic Economic & Finance*, 2022 Vol.5, No.1.

⁵⁶Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuwarsono, Y. (2019). ”Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).

⁵⁷ Sugiyono, 226.

⁵⁸ Rahardjo, dan Mudjia, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, 2014.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti dasar yang tidak sapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.⁵⁹

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel bila di dukung dengan adanya foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

E. Analisa Data

Analisis merupakan suatu proses didalam menyusun data agar bisa ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkan dalam pola, tema dan kategori. Tugas seorang peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperolehnya agar diketahui maknanya, analisis data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka dan data yang terkumpul didalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan halaman. Maka timbul masalah bagaimana mengolah, menganalisis, data yang baik.

⁵⁹ Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Kuala University Pres: 2019)

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak, pengamatan langsung dilokasi, serta studi dokumen yang terkait. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi tertulis, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif⁶⁰. Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data ini bisa berupa angka, kata-kata, gambar, atau bentuk lainnya yang dapat diukur dan dianalisis.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan yaitu dari penyuluh, pedagang dan pembeli ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan itu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

3. Penyajian Data

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk memudahkan pembaca memahami temuan peneliti. Temuan penelitian disajikan secara

⁶⁰ Anggito, dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (CV Jejak: 2018), 113.

sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan cluring menurut perspektif ekonomi islam.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian dimana kita mengolah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan analisis datang yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada bukti-bukti empiris yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian, dengan kata lain tidak dibuat-buat.⁶¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kesahihan serta keadaan data dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Trianggulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang ada. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data atau informan dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain. Tujuannya

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249

yaitu membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data ⁶². Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber⁶³. Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Triangulasi teknik peneliti akan gunakan untuk mrngumpulkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahapan yang dikerjakan dalam pra lapangan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Mariyah Ulfah ,M.E.I Setelah itu, peneliti menyusun proposal, mengikuti seminar proposal, menyusun skripsi, hingga akhirnya melakukan sidang skripsi.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Setelah rancangan penelitian disusun, langkah selanjutnya ialah memilih tempat untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih Pasar Benculuk Cluring sebagai objek penelitian.

⁶² Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019),15-16.

⁶³ Nur Ika Mauliyah dan Nurul Laili Az Zahro, “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang”, (*Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (JEBMAK): 2022), Vol.1, No.1.

c. Mengurus Perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti melanjutkan dengan mengurus surat perizinan yang dikeluarkan oleh kampus dan ditandatangani oleh Nurul Widiyawati Islami Rahayu. Surat perizinan tersebut kemudian diserahkan kepada Kepala Pasar Benculuk Cluring.

d. Menjajaki dan Menilai Lokasi

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan penilaian terhadap lokasi penelitian. Ini dilakukan untuk mengevaluasi sejarah serta kondisi perekonomian yang berlaku di pasar tersebut. Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memudahkan pengumpulan data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Selanjutnya, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu mendapatkan data yang dibutuhkan dan memperkaya wawasan pengetahuan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

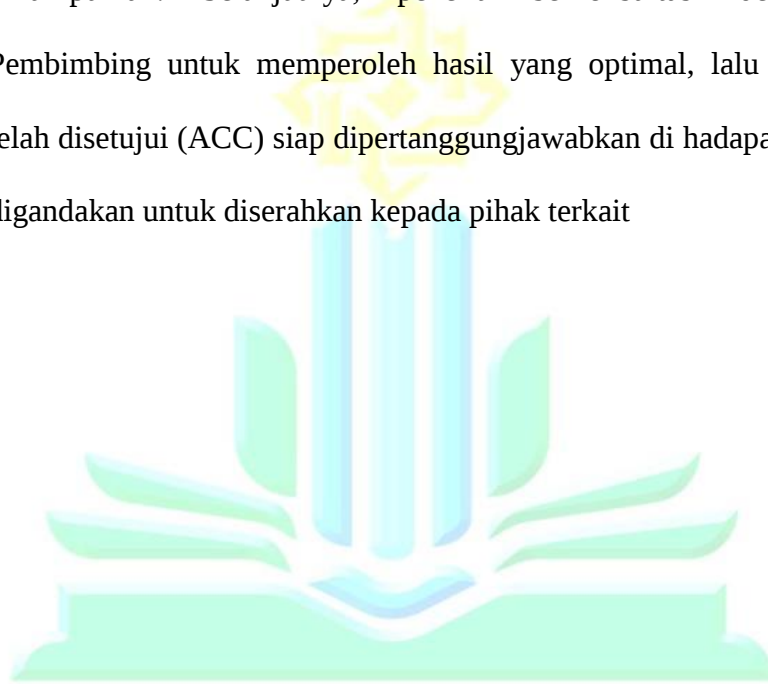
Setelah menyelesaikan semua tahap pra-lapangan, langkah terakhir adalah menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti buku referensi, ponsel untuk dokumentasi dan perekaman, serta perlengkapan lainnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga tujuan penelitian dapat dijelaskan dengan akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap terakhir, setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing untuk memperoleh hasil yang optimal, lalu laporan yang telah disetujui (ACC) siap dipertanggungjawabkan di hadapan penguji dan digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran umum Desa Benculuk, Cluring Kabupaten Banyuwangi

Keadaan geografis dan topografi

Secara geografis, desa Benculuk ini berada di wilayah selatan Kabupaten Banyuwangi dan memiliki akses strategis karena dilintasi jalan Provinsi yang menghubungkan kota Banyuwangi dengan wilayah selatan seperti Jember dan Genteng. Letaknya yang berada di jalur transportasi utama menjadikan Desa Benculuk memiliki potensi ekonomi yang cukup dinamis, khususnya dalam sektor perdagangan dan jasa.

Desa Benculuk terletak pada Kecamatan Cluring dibagian selatan Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa timur, dengan jarak sekitar 30 km dari pusat kota Banyuwangi. Kecamatan Cluring memiliki keseluruhan luas wilayah 97,44 km². Kecamatan Cluring sendiri terbagi menjadi 9 desa/kelurahan. Diantaranya Desa Sembulung, Desa Cluring, Desa Benculuk, Desa Sarimulyo, Desa Tamanagung, Desa Tampo, Desa Plampang rejo, Desa Kaliploso, Desa Sraten. Desa Benculuk merupakan desa kedua terluas setelah desa Cluring dengan luas wilayah 15,02 km², dan memiliki populasi penduduk yang terbanyak, sebanyak 6,673 jiwa⁶⁴.

⁶⁴ ‘Badan Pusat Statistik Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dalam Angka’, 2023.

Batas-batas wilayah Desa Benculuk adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Sraten, Kecamatan Cluring
- b. Sebelah timur : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar
- c. Sebelah selatan : Desa Tampo dan Desa Kaliploso, Kecamatan Cluring
- d. Sebelah Barat : Desa Cluring dan Desa Tamanagung, Kecamatan Cluring⁶⁵.

Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 73 meter di atas permukaan laut dan suhu berkisar antara 32°C hingga 37°C dan curah hujan sekitar 11,25 mm per tahun, menciptakan iklim yang mendukung aktivitas pertanian dan perdagangan. Luas wilayah Desa Benculuk adalah 1.051 hektare atau sekitar 15,02 km². Wilayah desa Benculuk didominaasi oleh lahan pertanian sawah dan tegalan. Keadaan tanah di desa ini tergolong subur, karena termasuk dalam zona tanah *aluvial* dan *regosol*, yang terbentuk dari sedimental dataran rendah. Secara umum, keadaan topografi Desa Benculuk mendukung pengembangan wilayah yang berbasis pertanian dan perdagangan, serta sangat potensial untuk pengembangan pasar tradisional dan ekonomi rakyat. Topografi ini juga menjadi salah satu alasan mengapa pasar tradisional seperti pasar Benculuk bisa berkembang sebagai pusat distribusi hasil pertanian lokal.

⁶⁵ Ibid

Tabel 4. 1

Luas daerah menurut desa/kelurahan di kecamatan cluring⁶⁶

Desa/Kelurahan	Luas total area (km2)	Persentase terhadap luas kecamatan
Sembulung	10,09	10,36
Tampo	6,98	7,16
Plampangrejo	12,15	12,47
Kaliploso	6,57	6,74
Benculuk	15,02	15,41
Cluring	15,39	15,79
Tamanagung	14,26	14,63
Sraten	10,47	10,75
Sarimulyo	6,51	6,68
Cluring	97,44	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Banyuwangi, 2023

2. Profil Pasar Benculuk Cluring

Pasar Benculuk adalah salah satu pasar daerah yang berada dikawasan Banyuwangi bagian selatan yang merupakan pusat perdagangan dan perekonomian khususnya bagi masyarakat kecamatan cluring dan sekitarnya. Pasar Benculuk yang terletak di Banyuwangi merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Banyuwangi No.55, Purwosari, Benculuk, Kec. Cluring.

Area pasar Benculuk dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang. Pada bagian depan Pasar Benculuk yang berhadapan langsung dengan jalan raya. Area ini termasuk area paling luas tempat parkirnya yang cukup luas untuk menampung beberapa kendaraan ber roda dua serta ber roda dua. Juga terdapat beberapa kios dan los yang menjual jajanan yang bervariasi seperti kripik-kripik, jajanan

⁶⁶ Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2023

tradisional, jamu. Adapun bebetapa penjual jajanan yang ada di luar kios. Sedangkan pada area bagian tengah yang terletak pada bagian dalam gedung pasar terdapat los dan kios yang menjual berbagai macam jenis sayur-sayuran, buah-buahan hasil dari kebun petani sekitar serta perdagangan dan ikan laut, kebutuhan pokok lainnya. Sedangkan pada bagian belakang pasar terdapat banyak kios yang menjual bahan pokok dan kebutuhan bumbu dapur, serta ada beberapa kios penjahit, dan jasa selep bumbu dan daging. Mayoritas pedagang dipasar ini adalah warga lokal, baik sebagai pemilik kios tetap maupun pedagang kaki lima. Aktivitas jual-beli di pasar ini dimulai pada jam 04:00 WIB dan berlangsung hingga siang hari di jam 12:00 WIB.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pasa tradisional seperti Pasar Benculuk masih memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terutama karena harga yang ditawarkan relative lebih murah dibandingkan dengan pasar modern. Hal ini terjadi karena sistem distribusi yang lebih sederhana, di mana para pedagang memperoleh pasokan barang langsung dari pemasok tanpa perantara, sehingga dapat menekankan biaya dan memberikan harga jual yang kompetitif. Oleh karena itu, pasar tradisional tetap menjadi pilihan strategis bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Struktur Kepengurusan Pasar Benculuk

Adapun struktur kepengurusan pasar Benculuk :⁶⁷

Gambar 4. 1

Struktur Kepengurusan Pasar Benculuk



Sumber : Koordinator Pasar Benculuk

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Hasil Penelitian

a. Potensi Pasar Tradisional Benculuk dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Benculuk

Pasar Benculuk Cluring dikelola oleh Dinas Koprasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskoperindag) pemerintah Kab. Banyuwangi. Pasar Benculuk Cluring merupakan pasar yang diberi nama pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun. 2012, bagian II pasal 4. Berdasarkan pengamatan, wawancara dan observasi yang di lakukan di lapangan, pasar

⁶⁷ Bambang sariono, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 16 Maret 2025

tradisional benculuk memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan perekonomian daerah setempat.

Berikut beberapa potensi yang ada di pasar Benculuk dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Benculuk bagi para pedagang di pasar Benculuk berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara adalah :

1) harga produk yang murah

Pembeli yang berkunjung dipasar Benculuk ini cukup banyak terutama di akhir pekan atau pada saat liburan ataupun hari besar karena pasar ini merupakan salah satu tempat masyarakat sekitar desa Benculuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pasar Benculuk ini juga termasuk pasar dengan harga yang lebih terjangkau daripada pasar modern sekitar yang berada didekat pasar tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga
2. Biaya produksi yang murah
3. Biaya retribusi renda

Salah satu pertimbangan utama konsumen, khususnya ibu rumah tangga, dalam membeli barang adalah harga. Harga yang lebih terjangkau cenderung lebih diminati karena dapat menekan pengeluaran kebutuhan harian, sehingga

memungkinkan alokasi dana untuk kebutuhan lain. Di pasar Benculuk, mekanisme harga berjalan secara alami tanpa intervensi dari pihak luar. Hal ini ditegaskan oleh ibu Trik, seorang pedagang sayur, yang ditanya mengenai penetapan harga barang, ia menjelaskan bahwa:

Selama ini saya menetapkan harga sesuai dengan pasaran, bisa naik juga bisa turun , apabila saat hari-hari besar dan pasokan barang yang langka dan minat pembeli banyak maka harga naik, namun sebaliknya jika pasokan barang banyak harga bisa saya turunkan⁶⁸.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, ibu Jumati selaku pedagang kelapa dan janur juga mengatakan bahwa:

Sekarang harga kelapa dan janur mulai mahal mbk karena mau hari raya idul fitri, yang mana banyak minat pembeli untuk hari raya namun stok barang tidak cukup banyak, akhirnya mengalami kenaikan harga⁶⁹.

Pemerintah daerah melalui Dinas Koprasi Usaha Mikro melakukan pemungutan biaya retribusi pasar, ini diungkapkan oleh ibu Susila bahwa:

Setiap pedagang dipasar ini dikenakan biaya retribusi setiap harinya mbk, dan setiap orang berbeda nominalnya, karena dihitung sesuai dengan los atau bedak pasar yang mereka gunakan. Kehitung per bedak 2000. Saya sendiri setiap harinya membayar 6000 karna pake 3 bedak dan 2000 untuk biaya pembersihan pasar⁷⁰.

⁶⁸ Trik, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 18 Maret 2025

⁶⁹ Jumati, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 18 Maret 2025

⁷⁰ Susila, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 18 Maret 2025

2) Waktu dan Lokasi yang Strategis

Pasar Benculuk memiliki keunggulan lokasi yang sangat strategis karena terletak di jalur utama Kecamatan Cluring yang menghubungkan wilayah-wilayah padat penduduk di selatan Kabupaten Banyuwangi. Lokasi pasar yang berada di pinggir jalan memudahkan akses tidak hanya bagi warga desa Benculuk, tetapi juga bagi masyarakat dari desa-desa sekitarnya seperti Tampo, Sragen dan Tamanagung. Hal ini menjadikan Pasar Benculuk sebagai simpul kawasan ekonomi, yang berfungsi sebagai titik distribusi barang kebutuhan pokok serta pusat jual beli hasil pertanian, perikanan, dan produk UMKM. Kemudahan transportasi, termasuk kendaraan umum dan akses sepeda motor yang lancar, turut menunjang kelancaran transaksi antara penjual dan pembeli.

Selain itu, keunggulan geografis Pasar Benculuk diperkuat dengan letaknya yang hanya berjarak sekitar 500 meter dari kawasan wisata alam De Djawatan, destinasi ekowisata yang terkenal dengan keindahan hutan trembesinya. Kedekatan dengan lokasi wisata ini memberikan peluang besar bagi pasar untuk mengembangkan fungsi ekonominya tidak hanya sebagai pusat kebutuhan harian warga, tetapi juga sebagai destinasi belanja oleh-oleh dan produk lokal bagi wisatawan.

Pasar ini juga mulai beroperasi dari jam 04:00 WIB hingga sekitar pukul 12:00 WIB setiap hari, dengan puncak aktivitas pasar-pasar raya di hari jumat yang disebut dengan pasar jumatan.

3) Produk yang ditawarkan bervariasi

Pasar Benculuk salah satu pasar tradisional yang memiliki keberagaman produk. Produk yang ditawarkan oleh para pedagang mencakup berbagai kebutuhan pokok hingga barang sekunder yang diperlukan oleh masyarakat setempat. Di area pasar ini, pengunjung dapat menemukan aneka hasil pertanian seperti sayur-sayur segar, buah-buahan lokal, beras, cabai, bawang, serta hasil bumi lainnya yang sebagian besar berasal dari petani sekitar Kecamatan Cluring dan daerah tetangga.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ponira saat ditanya tentang apa saja yang dijual, ibu Ponira menjawab bahwa:

Saya menjual banyak macam sayuran mbk, seperti sayur mie, selada air, pakcoy, kacang panjang dan banyak macam lain rempah-rempah untuk bahan masakan, ada juga bumbu masakan jadi yang akhir-akhir ini banyak peminat dari para pembeli karna gampang dan praktis⁷¹.

Selain hasil pertanian, pasar ini juga menawarkan produk olahan seperti makanan tradisional, jajanan pasar, kue basah, dan lauk-pauk siap saji yang diujakan oleh pedagang kuliner lokal. Produk kebutuhan rumah tangga seperti alat masak,

⁷¹ Ponira, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 18 Maret 2025

pakaian, perlengkapan kebersihan, hingga barang dagangan seperti rempah-rempah, dan sembako juga tersedia.

Variasi produk yang ada di pasar Benculuk tidak hanya menunjukkan kekayaan potensi lokal, tetapi juga menggambarkan betapa pasar ini berperan penting sebagai pusat ekonomi masyarakat. Keberagaman barang dagangan ini menjadikan pasar sebagai tempat strategis bagi warga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi ke pusat kota. Dalam konteks ekonomi Islam, keberagaman produk ini mendukung prinsip Masalahah (kepentingan atau kemanfaatan bersama) dengan menyediakan pilihan yang luas, harga yang bersaing, dan keberkahan dalam transaksi yang dilakukan secara jujur dan adil⁷².

4) Lapangan Pekerjaan

Kehadiran Pasar Benculuk memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Benculuk dan sekitarnya, khususnya dalam menciptakan peluang lapangan pekerjaan. Melalui aktifitas berdagang di pasar ini, masyarakat setempat mampu memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan mereka secara bertahap.

⁷² Abidin, dan Kadarsih, S, "PASAR ISLAMI: Penerapan Etika Bisnis Islam bagi Pedagang Sembako", *Jurnal Zabags Qu Publish* 2024.

Tersedianya lapangan pekerjaan di pasar ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi para pedagang dan masyarakat sekitar yang beraktivitas di dalamnya. Melalui kesempatan berjualan, mereka tidak hanya memperoleh penghasilan tetap, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha. Keberadaan pasar menjadi sumber penghidupan yang penting sekaligus menunjang kestabilan ekonomi keluarga para pedagang dan masyarakat sekitar pasar Benculuk.

Pasar tradisional tidak hanya berperan sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi sumber terbukanya lapangan pekerjaan bagi berbagai lapisan masyarakat. Pasar Benculuk menjadi contoh nyata dari bagaimana pasar rakyat berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pasar ini menjadi tempat usaha bagi ratusan pedagang tetap dan musiman yang menggantungkan penghasilan harian mereka dari hasil penjualan beragam komoditas seperti sayuran, ikan, daging, sembako, dan produk UMKM.

Selain pedagang, keberadaan pasar juga membuka peluang kerja bagi individu yang berprofesi lain seperti tukang parkir, petugas kebersihan pasar (tukang sapu), buruh bongkar muat, dan penyedia jasa pengangkutan barang. Petugas kebersihan

memiliki peran penting dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan pasar mereka bekerja secara rutin setiap hari setelah pasar tutup untuk menyapu semua area pasar, serta mengangkut sampah ke titik pengumpul sampah. Pekerjaan ini tidak hanya memberikan pendapatan bagi individu dengan latar belakang pendidikan yang rendah, tetapi juga menjaga citra positif pasar sebagai tempat yang bersih dan layak dikunjungi.

Begitu pula dengan tukang parker yang mengatur keluar-masuknya kendaraan dan menjaga kendaraan pengunjung. Mereka mendapatkan penghasilan harian dari sistem retribusi parker yang dikelola oleh pihak pengelola pasar. Keberadaan mereka membantu kelancaran arus kendaraan dan menciptakan rasa aman bagi pengunjung pasar. Seperti Pak Yanto selaku juru parkir di pasar mengatakan bahwa:

Saya mulai kerja dari jam 5 pagi sampai jam 11 kadang 12 siang. Biasanya saya dapat antara Rp.80.000 sampai Rp.120.00 per hari, tergantung ramai atau tidaknya pasar mbk. Kalau pas hari pasaran atau mau hari raya bias lebih dari itu karena pengunjung meningkat⁷³.

b. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Ekonomi para Pedagang di Pasar Benculuk Desa Benculuk Cluring Kabupaten Banyuwangi

Adapun tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang di pasar Benculuk, yaitu:

⁷³ Yanto, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 18 Maret 2025

1. Produk Halal

Barang dagangan berperan sebagai instrument utama dalam aktivitas perdagangan, di mana produk-produk yang beredar di pasar menjadi sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Di pasar tradisional, beragam jenis usaha dan produk berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut. beberapa jenis usaha yang ada di Pasar Benculuk:

Tabel 4. 2

Jenis usaha dan produk yang di jual di Pasar Tradisional Benculuk Desa Benculuk Cluring Kab.Banyuwangi⁷⁴

No.	Jenis Usaha	Produk	Jumlah Los/Kios
1	Sayur dan buah-buahan	Aneka sayuran dan buah yang segar.	Los kering : $\pm$ 160 unit Area lapak terbuka $\pm$ 100 m ²
2	Sembako	Beras, gula, minyak goreng, telur, penyedap rasa, bawang merah dan putih, kecap, mie instan, dll.	Kios Permanen : $\pm$ 30 unit
3	Ikan dan Daging	Ikan hasil laut dan air tawar, daging sapi, daging ayam.	Los basah : $\pm$ 60 unit
4	Pakaian dan perlengkapan lainnya	Pakaian pria dan wanita, hijab, sepatu, sandal, dan aneka hiasan lainnya.	Kios permanen $\pm$ 5 unit

⁷⁴ Bambang sariono, diwawancara oleh Penulis, Benculuk, 16 Maret 2025

5	Makanan dan jajanan pasar	Nasi pecel, nasi campur, sate, gethuk, cenil, ketan kirrp, dll.	Los kering : $\pm$ 10 unit
---	---------------------------	---	----------------------------

Sumber : Arsip Pasar Benculuk

Dari hasil data observasi pada table tersebut menjelaskan ragam jenis usaha dan produk yang diperjualbelikan di Pasar Tradisional Benculuk, serta sebaran jumlah los, kios, dan area lapak sebagai sarana pendukung kegiatan ekonomi di pasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa pasar ini memiliki struktur komoditas yang cukup beragam dan mampu menjawab kebutuhan ekonomi dasar masyarakat sekitar. Jenis usaha yang paling dominan adalah penjualan sayur dan buah-buahan segar, yang tersebar di area los kering sebanyak $\pm$ 160 unit dan di area lapak terbuka seluas $\pm$ 100 m². Ini menunjukkan bahwa produk pertanian lokal masih menjadi tulang punggung transaksi harian masyarakat dan mencerminkan ketergantungan pasar pada sektor agraris. Selanjutnya, terdapat komoditas sembako yang dijual melalui $\pm$ 30 kios permanen. Produk yang ditawarkan meliputi beras, gula, minyak goreng, telur, bawang merah-putih, kecap, mie instan, dan bahan pokok lainnya.

Keberadaan kios sembako ini sangat strategis karena menyediakan kebutuhan dasar harian rumah tangga dengan

harga yang relatif stabil. Sektor ikan dan daging juga memiliki peran penting dalam pasar ini. Produk berupa ikan hasil tangkapan laut, ikan air tawar, serta daging ayam dan sapi dijual di los basah yang berjumlah ± 60 unit. Los basah ini menjadi titik sentral pasar setiap pagi hari, terutama saat pasaran besar, karena tingginya permintaan konsumen terhadap protein hewani segar. Produk non-pangan juga turut hadir melalui usaha pakaian dan perlengkapan pribadi, seperti hijab, sepatu, dan pernak-pernik. Produk ini dijajakan di ± 5 kios permanen yang berada di sisi bagian luar pasar. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, sektor ini tetap memberi alternatif kebutuhan sekunder masyarakat. Terakhir, terdapat sektor kuliner dan jajanan pasar, seperti nasi pecel, nasi campur, gethuk, cenil, dan ketan kirip, yang dijajakan di ± 10 unit los kering. Produk makanan ini bukan hanya menarik bagi pembeli lokal, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik kuliner bagi wisatawan, mengingat lokasi pasar yang berdekatan dengan destinasi wisata De Djawatan.

Secara keseluruhan, keragaman jenis usaha dan produk yang tersedia di Pasar Benculuk menunjukkan bahwa pasar ini tidak hanya memenuhi fungsi ekonomi, tetapi juga sosial-budaya, dengan mendistribusikan produk lokal, membuka

peluang kerja, serta menjadi ruang interaksi masyarakat yang inklusif dan produktif.

2. Kebersihan

Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas perdagangan. Barang dagangan yang baik menurut ajaran Islam adalah barang yang halal dan baik, artinya tidak hanya halal dari segi zat dan cara memperolehnya, tetapi juga bersih serta sehat untuk dikonsumsi. Dalam prinsip ini, makanan yang halal mencakup dua aspek, yaitu kehalalan dzat (substansi) dan kehalalan cara mendapatkannya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal sudah pasti memenuhi kriteria kebaikan dan kebersihan. Sebagai contoh, buah-buahan atau daging yang secara fisik baik namun diperoleh dari cara yang diharamkan, seperti dari hasil mencuri atau merampok, maka barang tersebut bisa menjadi barang yang haram dalam Islam karena cara perolehannya yang melanggar syariat.

Kebersihan di Pasar Tradisional Benculuk ini cukup terjaga berkat adanya partisipasi pengelola pasar dan kesadaran besar pedagang terhadap pentingnya lingkungan yang sehat. Tersedia beberapa tempat sampah besar di sudut-sudut pasar, dan petugas pengelola pasar yang melakukan penyapuan rutin setiap pagi dan siang. Barang-barang dagangan yang

diperjualbelikan di pasar tradisional Benculuk terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan ketersediaan los atau bedak untuk tempat berjualan. Sehingga para pedagang bisa meletakkan barang dagangan mereka dengan baik dan tertata. Namun demikian, kondisi saluran air dan area los basah masih memerlukan peningkatan pengelolaan, khususnya di area penjual ikan dan daging, yang rentan menghasilkan limbah organik dan bau tidak sedap jika tidak dibersihkan secara berkala.

Islam mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari keimanan dan tanggung jawab sosial. Prinsip ini tercermin dalam pengelolaan kebersihan di area pasar tradisional Benculuk. Kesadaran perdagangan untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar telah tumbuh dengan baik. Para pedagang secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kerapian dan kebersihan area tempat mereka berjualan, selain itu pengelola pasar juga mengambil peran aktif dengan melakukan pembersihan menyeluruh setelah seluruh aktivitas jual beli selesai dan para pedagang telah merapikan barang dagangannya. Kolaborasi antara pedagang dan pengelola pasar ini menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh pengunjung pasar.

3. Menghindari Riba dan Gharar

Unsur-unsur gharar bisa terjadi pada 4 hal yaitu⁷⁵:

- 1) Kualitas, gharar dapat muncul dalam transaksi jual beli tanaman atau buah-buahan yang hasilnya belum pasti seperti pada praktik jual beli ijon (system tebas), di mana pembeli membeli hasil panen sebelum tanaman benar-benar matang atau hasil akhirnya diketahui.
- 2) Kualitas, yaitu dapat terjadi dalam jual beli hewan yang masih berada dalam kandungan .
- 3) Harga, ketidakjelasan dalam hal penentuan harga barang. Misalnya, jika harga suatu barang tidak disepakati dengan jelas di awal transaksi, maka ini membuka ruang bagi ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak.
- 4) Waktu penyerahan barang, yaitu terjadi ketika seseorang menjual barang yang keberadaanya belum pasti, seperti barang yang masih dalam proses pencarian atau bahkan belum ditemukan. Dalam kondisi ini, ketidakpastian kapan barang akan diserahkan menjadi sumber risiko yang merugikan, karena kedua belah pihak tidak memiliki kepastian waktu serah terima barang.

Implementasi para pedagang pasar tradisional Benculuk untuk menjalankan kegiatan transaksi dan

⁷⁵ Sudarmi, Sumar'in, dan Ubabuddin, "Konstibusi Pasar Tradisional Galing Dalam Peningkatan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam", (*Cross-border*: 2022) , 5(1), 209-229.

menghindari terjadinya gharar atau ketidakjelasan barang dagangan dengan cara sebagai berikut:

1) Transparasi atau memberikan informasi yang jelas.

Para pedagang memberikan penjelasan kondisi barang dagangan mereka secara terang-terangan, tanpa menyembunyikan cacat atau kekurangan apapun.

2) Memberikan jaminan penukaran barang atau garansi kepada pembeli, baik pelanggan tetap maupun pembeli baru. Jika ditemukan cacat pada barang yang mereka beli. Langkah ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya kerugian serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

3) Memantau dan memastikan kualitas produk. Para pedagang secara rutin mengecek kondisi produk yang dijual agar layak jual⁷⁶.

4. Etika berbisnis pedagang

1) Jujur

Dalam ajaran agama Islam, kejujuran adalah salah satu prinsip utama yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks jual beli, sikap jujur mampu menumbuhkan kepercayaan pada konsumen, yang akan berdampak positif terhadap hasil usaha. Rasulullah SAW menjadi teladan, setiap

⁷⁶ Sudarmi, Sumar'in, dan Ubabuddin, 2022.

kegiatan yang dilakukannya, termasuk berdagang beliau selalu menetapkan prinsip kejujuran dalam perbuatan maupun perkataan sehingga beliau diberi julukan *al-amin*⁷⁷. Prinsip kejujuran dijunjung tinggi oleh para pedagang di Pasar Tradisional Benculuk. Mereka selalu memberikan informasi yang transparan mengenai barang dagangan mereka, tanpa menyembunyikan kekurangan produk. Para pedagang juga bersikap jujur dalam menimbang barang, membuang barang yang cacat dan busuk. Jika ditemukan kerusakan pada barang yang dibeli, pelanggan dapat menukarnya dengan barang yang lebih bagus kualitasnya, asalkan barang yang rusak dikembalikan dalam jenis yang sama.

2) Persaingan

Para pedagang di Pasar Benculuk senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Mereka menciptakan iklim persaingan yang sehat dan bekerjasama, yang justru memperkuat rasa solidaritas antar sesama. Kolaborasi terwujud melalui system konsinyasi, dimana pemilik barang mempercayakan dagangannya untuk dipasarkan oleh pedagang lain dengan pembagian

⁷⁷ Hera Wahdania, Agus Salim “Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab Bulukumbu” *Jurnal Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makasar* (Makasar: 2020) vol 3

keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Menariknya, praktik ini sering kali dilakukan secara tulus dan sukarela, tanpa mengharapkan imbalan materi apapun. Nuansa kekeluargaan kian terasa karena banyak diantara mereka memang kerabat atau masih dalam hubungan keluarga. Semua ini mencerminkan budaya gotong royong yang kental dan menjadi fondasi kokoh dalam kehidupan pasar yang penuh keakraban.

C. Pembahasan Temuan Secara Teori dan Empiris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Benculuk di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari observasi, pengamatan, dan wawancara di lapangan. Secara teori dan empiris temuan-temuan tersebut telah dirangkum, yaitu :

1. Potensi Pasar Tradisional Benculuk dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Benculuk

a. Harga Produk yang Murah

Harga menjadi salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan keputusan berbelanja, dan hal inilah yang menjadikan Pasar Tradisional Benculuk tetap menjadi tempat unggulan bagi banyak orang, terutama dalam hal membeli kebutuhan

sehari-hari. Meskipun sekarang banyak toko modern, para pembeli tetap menjatuhkan pilihan mereka pada pasar tradisional Benculuk.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa harga barang di pasar ini cenderung lebih terjangkau karena produk yang dijual merupakan hasil panen langsung dari para petani. Kondisi produk yang segar, bersih, dan berkualitas turut menarik minat konsumen untuk datang dan berbelanja.

Dibandingkan dengan pasar lainnya, barang-barang di Pasar Benculuk memiliki harga yang lebih kompetitif, hal ini dipengaruhi oleh faktor, berikut :

- 1) Tidak adanya intervensi harga dari pihak luar, kecuali terjadi kekacauan harga pasar yang tidak bisa dihindari.
- 2) Biaya produksi yang rendah, karena produk berasal langsung dari petani tanpa melalui perantara.
- 3) Retribusi pasar yang rendah, memungkinkan pedagang menekan harga jual tanpa mengurangi margin keuntungan secara signifikan.

Biaya produksi yang terjangkau karena pasokan barang di Pasar Benculuk merupakan produk langsung hasil dari para petani sekitar. Biaya produksi yang tergolong murah juga karena di Pasar Benculuk tidak terlalu banyak pungutan untuk mereka berjualan sehingga pedagang pasar dapat menjual barang dagangan mereka dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan demikian, Pasar

Benculuk bukan hanya sekedar tempat berbelanja, tetapi juga simbol keterjangkauan dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Hasil-hasil tersebut memperkuat sejumlah penelitian terdahulu. Menyebutkan bahwa potensi pasar tradisional terletak pada faktor harga terjangkau, potensi SDM, dan pelayanan yang baik. Ini sejalan dengan temuan di Pasar Benculuk di mana transaksi harga fleksibel dan kualitas pelayanan pedagang menjadi daya tarik utama konsumen.

b. Produk yang dijual bervariasi

Pasar Benculuk dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi dan social masyarakat Desa Benculuk dan wilayah sekitarnya. Pasar Benculuk banyak menyajikan beragam pilihan produk dan barang kebutuhan sehari-hari dengan kualitas unggulan. Keanekaragaman barang yang ditawarkan menjadi daya Tarik tersendiri, karena memberikan konsumen kebebasan dalam memilih sesuai kebutuhan dan selera mereka. Semakin bervariasi produk yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat permintaan dari para pembeli.

Dalam konteks permintaan Islam, konsumen hanya mencari produk yang halal dan thayyib, yakni barang yang baik, layak konsumsi, dan bermanfaat tanpa mengarah pada gaya hidup konsumtif atau pemborosan. Para pedagang di pasar Benculuk memahami prinsip ini dengan baik, sehingga mereka lebih menawarkan barang untuk kebutuhan sehari-hari.

c. Lokasi dan Waktu yang Strategis

Pasar Tradisional Benculuk memiliki potensi tersendiri. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti maka peneliti menemukan, Pasar Benculuk memiliki keunggulan tersendiri dalam hal waktu operasional dan lokasi yang sangat strategis, menjadikannya sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi yang vital di wilayah sekitarnya. Dari segi lokasi, Pasar Benculuk berada di titik yang sangat mudah di akses, terletak di jalur penghubung antara kawasan pedesaan dan pusat kota. Kedekatannya dengan jalur jalan raya utama membuat pasar ini tidak hanya ramai dikunjungi warga local, tetapi juga menjadi persinggahan bagi para pelintas yang membutuhkan barang kebutuhan pokok. Keunggulan lainnya yang memperkuat posisi strategis Pasar Benculuk adalah letaknya yang berdekatan dengan destinasi wisata alam populer yaitu, De Djawatan, yang menjadikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi Pasar Benculuk, karena mendatangkan arus pengunjung yang berpotensi menjadi konsumen. Pasar Benculuk juga dikelilingi oleh banyak ruko-ruko, tempat makan, masjid.

Lokasi Pasar Benculuk yang dikelilingi oleh beragam jenis usaha dan fasilitas umum memberikan nilai tambah yang signifikan bagi daya tariknya sebagai pusat ekonomi lokal. Lingkungan sekitar pasar yang padat penduduk turut mendorong tingginya intensitas transaksi ekonomi.

d. Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya pasar ini tercipta lapangan pekerjaan melalui aktivitas pasar tersebut, masyarakat di Desa Benculuk dan wilayah sekitarnya merasakan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan taraf kesejahteraan. Pasar menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak warga, terutama para pedagang yang kini memiliki akses terhadap penghasilan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar secara lebih layak, mencakup kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

2. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Ekonomi Para Pedagang di Pasar Benculuk Cluring Kabupaten Banyuwangi

a. Produk yang Halal

Barang dagangan merupakan elemen krusial dan pokok dalam aktivitas jual beli, karena menjadi sarana utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Di Pasar Benculuk, keberagaman pedagang, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim tidak menjadi penghalang bagi terciptanya transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun tidak semua pedagang beragama Islam, barang-barang yang dijual secara umum merupakan produk yang halal dan layak konsumsi menurut hukum Islam.

b. Kebersihan

Barang-barang dagangan yang tersedia di Pasar Benculuk umumnya terjaga kebersihan dan kualitasnya, mencerminkan komitmen para pedagang terhadap kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari tampilan kios-kios yang tertata dengan baik dan terjaga kebersihannya, menciptakan suasana belanja yang lebih menyenangkan. Para pedagang, khususnya yang menjual sayur-sayuran dan buah-buahan sangat memperhatikan kondisi dagangannya. Mereka rutin melakukan penyortiran untuk memisahkan produk yang sudah busuk atau tidak layak jual, bahkan tak segan untuk membuang barang yang kualitasnya menurun demi menjaga standar kebersihan dan kesehatan produk.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan fondasi penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di pasar tradisional seperti Pasar Benculuk. Dalam Islam, Rasulullah SAW dikenal sebagai pedagang yang jujur dan selalu menjelaskan secara terbuka kondisi barang yang dijual termasuk kekurangannya. Sikap seperti ini membangun kepercayaan pelanggan dan berdampak langsung pada keberlanjutan usaha. Di Pasar Benculuk banyak pedagang yang menerapkan prinsip ini, yaitu dengan memberikan informasi yang jujur mengenai kualitas dan asal produk yang mereka jual.

Kepercayaan ini menjadi alasan utama pelanggan tetap berbelanja di lapak yang sama, meskipun ada banyak pilihan pedagang lain. Jika kepercayaan hilang karena penipuan atau ketidakjujuran, maka pembeli bisa kehilangan minat dan mencari pedagang lain. Oleh karena itu membangun kepercayaan tidak hanya menjadi kewajiban moral dalam Islam tetapi juga strategi bisnis yang mendatangkan keberkahan.

Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Wardina Amalia bahwa kualitas produk, pelayanan yang ramah, dan komunikasi yang baik merupakan indikator penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional. Di Pasar Benculuk, ketiga indikator tersebut terlihat jelas dalam praktik keseharian para pedagang yang menjaga kesegaran barang dagangan serta membangun relasi sosial yang kuat dengan pembeli, sehingga memperkuat loyalitas konsumen dan meningkatkan stabilitas pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pendekatan ini mencerminkan nilai ihsan (berbuat baik) dalam bermuamalah yang tidak hanya mengejar profit semata, melainkan juga memperhatikan kenyamanan dan kepuasan pihak lain. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pasar dapat memberikan penguatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pasar Tradisional Benculuk memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tidak hanya sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai ruang sosial dan ekonomi yang inklusif. Peran pasar ini terlihat dari kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan pedagang, penciptaan lapangan kerja informal, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat desa secara luas. Pertama, Pasar Benculuk menjadi penggerak ekonomi lokal dengan menyediakan ruang bagi aktivitas perdagangan yang melibatkan berbagai pelaku ekonomi, mulai dari pedagang tetap, pedagang musiman, pelaku UMKM, hingga penyedia jasa pendukung seperti tukang parkir, tukang sapu, buruh angkut, dan penjual keliling. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami peningkatan pendapatan setelah aktif berdagang atau bekerja di lingkungan pasar. Kedua, keberadaan pasar ini juga berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan informal, yang sangat penting di tengah keterbatasan akses pekerjaan formal di wilayah pedesaan. . Lokasi strategis pasar yang dekat dengan jalur utama dan kawasan wisata De Djawatan memberikan potensi tambahan untuk pengembangan pasar sebagai destinasi ekonomi berbasis lokal dan wisata. Jika dikelola dengan baik, pasar ini dapat menjadi pusat

pengembangan ekonomi kreatif, promosi produk lokal, dan destinasi kuliner tradisional. Pasar bukan hanya memberi manfaat bagi pedagang, tetapi juga bagi individu lain yang memiliki keterampilan terbatas namun tetap dapat memperoleh penghasilan melalui aktivitas pasar. Hal ini mencerminkan prinsip al-maslahah dalam ekonomi Islam, yaitu menciptakan kemanfaatan seluas mungkin bagi masyarakat.

2. Tinjauan ekonomi Islam tentang perilaku pedagang di Pasar Benculuk.

Dari sisi prinsip ekonomi Islam, sebagian besar pedagang telah menerapkan nilai-nilai dasar muamalah seperti kejujuran, keterbukaan, dan keadilan dalam transaksi. Mereka menghindari praktik penipuan, menjaga kualitas barang, dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Meskipun sebagian pedagang belum sepenuhnya memahami konsep riba dan gharar secara teoretis, secara praktik mereka telah menunjukkan perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai syariah. Kebersihan dan pengelolaan pasar juga menunjukkan perbaikan. Kesadaran kolektif pedagang terhadap kebersihan lingkungan mulai tumbuh, dibuktikan dengan keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lapak dan area pasar. Pihak pengelola juga telah mengambil peran aktif dalam melakukan pembersihan rutin, meskipun masih diperlukan peningkatan sarana sanitasi seperti toilet umum dan saluran drainase. Pasar bukan hanya memberi manfaat bagi pedagang, tetapi juga bagi individu lain yang memiliki keterampilan terbatas namun tetap dapat memperoleh penghasilan melalui aktivitas

pasar. Hal ini mencerminkan prinsip al-maslahah dalam ekonomi Islam, yaitu menciptakan kemanfaatan seluas mungkin bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Benculuk tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi mikro, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang produktif, adil, dan mandiri secara ekonomi. Dengan penguatan kelembagaan, edukasi ekonomi syariah, dan perbaikan infrastruktur, pasar ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi model pasar rakyat berbasis nilai-nilai Islam yang berkelanjutan.

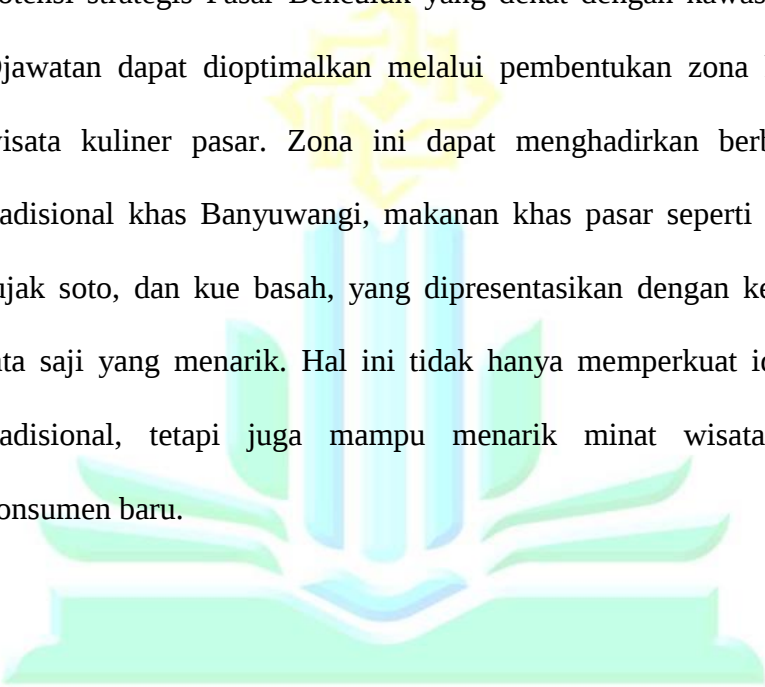
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas. Peneliti memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dan pengelola pasar diharapkan menyelenggarakan pelatihan atau penyuluhan mengenai ekonomi Islam kepada para pelaku usaha di Pasar Benculuk. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan pemahaman pedagang mengenai prinsip-prinsip muamalah Islam, seperti larangan riba, serta keberkahan dalam transaksi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan praktik ekonomi yang dijalankan di pasar tradisional dapat lebih selaras dengan nilai-nilai Islam dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.
2. Saat ini pasar masih didominasi oleh kebutuhan pokok dan bahan makanan. Belum terdapat area khusus yang menjual kerajinan lokal atau oleh-oleh khas Banyuwangi. Dengan membentuk kios oleh-oleh atau

sentra produk kerajinan lokal (seperti batik khas Using, tas pandan, atau hasil anyaman bambu), pasar akan memiliki nilai tambah ekonomi dan budaya yang signifikan.

3. Potensi strategis Pasar Benculuk yang dekat dengan kawasan wisata De Djawatan dapat dioptimalkan melalui pembentukan zona khusus untuk wisata kuliner pasar. Zona ini dapat menghadirkan berbagai jajanan tradisional khas Banyuwangi, makanan khas pasar seperti pecel pincuk, rujak soto, dan kue basah, yang dipresentasikan dengan kebersihan dan tata saji yang menarik. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas pasar tradisional, tetapi juga mampu menarik minat wisatawan sebagai konsumen baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, et al, *Pasar Islami: Penerapan Etika Bisnis Islam bagi Pedagang Sembako*, Zabags Qu Publish, 2024.
- Afrasturi, “Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Dan E-Commerce Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Geudong Kecamatan Samudera)”, Skripsi, Universitas Malikussaleh, 2024.
- Amanda, A.R, *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pasar Baru Paiton Desa Paiton Kecamatan Paiton*, (2023).
- Anantyasari, Malta, “Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Potensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Islam:(Studi kasus Pasar Gondosari Kecamatan Punung, Kab. Pacitan)”, *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 6.1, (2024), 1-10.
- Andriani, Nita, Moch Chotib, and Nurul Widyawati Islami Rahayu. "Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru." *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 5.1 (2022): 42-60.
- Anggito, dan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (CV Jejak: 2024), 113.
- Apriyanti, Yusuarsono, Yoki, Evi Lorit, ‘Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah’, *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6. (1) (2019)
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dalam Angka, 2023
- Data, T. P. Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes. (2019)
- Eflianti, Desi, “Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil” *J-ESA Jurnal Ekonomi Syariah*, (2018), 171-203.
- Fauzi, Achmad, et al, “Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, (2023), 29-39.
- Fauzia, *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif maqashid al-syariah*, Kencana: 2014, 12.
- Hafizah, Nurul, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi, UIN

Raden Intan Lampung, 2020.

Hamid, 'Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung. Adilla: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 5(2), (2022), 51-68.

Hamid, Nur Asia, and Hamka, "Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Modern (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Kabupaten Maros)," *Jurnal Mirai Management*, (2022), 142-146.

Hardianti, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, IAIN Palopo, 2019.

Hidayati, Sri, "Potensi Pasar Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Pasar Subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar)", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Husain, dan Rokhim, "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Lumajang", *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), (2021) 1-11.

Karomah, 'Kontribusi Crowdfunding terhadap Penguatan UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia.'

Karunia, Vanya, "Peran Pasar bagi Perekonomian Indonesia," Kompas.com, 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/22/133003169/peran-pasar-bagi-perekonomian-indonesia#:~:text=Pasarnya%20memiliki%20peran%20penting%20untuk,bagi%20produsen%20untuk%20mengenalkan%20produknya.>

Kementerian Perdagangan, "Laporan Perkembangan Pasar Rakyat di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia," 2022. <https://www.scribd.com/document/384734389/Laporan-Akhir-Analisis-Arah-Pengembangan-Pasar-Rakyat-Printed>

Khafidz, dan Marlina., *Pedagang Pasar Tradisional: Makna Pasar, Motif, dan Perilaku Pedagang Pekalongan*: NEM, 2023.

Maskuroh, Nikmatul, "Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)", Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Mauliyah, dan Kirom, "Strategi penentuan harga jual sayuran pada pedagang pasar tradisional (Studi fenomenologi pedagang sayur di Blitar)". *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), (2018), 77-83.

- Mundir, Ahmad, et al, *Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (In: ESA, 2025). 33-44.
- Muslihat, Diaul, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspetif Ekonomi Islam", Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2016), 35
- Mutmainnah, and Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2024, 1-12.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 159
- Paramita, Dkk, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", *Jurnal Cirebon: Universitas Djuanda Bogor*, (2018), 19
- Pasarella, H, "Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(07), (2021), <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/371>
- Rahardjo, M, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.(disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian)." Thesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4
- Rosharyati, Selvi, 'Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam,' Skripsi, Universitas Jambi, 2024.
- Setiawan, Muhammad Alfiannor, and Muhammad Nazril Ilham. "Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Ekonomi Syariah." *Jurnal Islamic Education*, 3.2, (2024), 418-428.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019,15-16.
- Sudarmi, Sumar'in Sumar'in, and Ubabuddin Ubabuddin. "Kontribusi Pasar Tradisional Galing Dalam Peningkatan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam." *Cross-border*, (2022), 209-229.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

1998, .24.

Susanti, “Kontribusi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Para Pedagang Di Pasar Legi Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.

Syarif, Ahmad, *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Kontemporer*, Bening Media Publishing, 2021

Syarigawir, Asiyah, et all, “Ekonomi Syariah” *Cendikia Mulia Mandiri*, (2024),105

Syukria, Alfi, "Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat" *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 306-311, (2023): 306

Tim Penyempurnaan *Terjemahan Al-Qur'an*, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

Wahdania, Hera, dan Agus Salim, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba”, *Jurnal Ar-Ribh*, (2020), 3.1.

Wahyudi, dan Subham, “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), (2023) 138-148.

Widagda, Salsadifa, dan Agustin, “Etika Bisnis Dalam Prespektif Manajemen Islam”. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), (2023): 420-427.

Widiyatmoko, ‘Pasar Tradisional. (Alprin, 2020), 25.

Yuliadi, Imamudin, *Teori Ekonomi Makro Islam*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019, 72.

Yuni, Ika Darma, Fauzi Arif Lubis, and Muhammad Arif, "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Persaingan Di Era Digital Kabupaten Asahan." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7.3 (2024): 190-197.

Zahro, Nurul Laili Az, and Nur Ika Mauliyah. "Penerapan Prinsip Good Corporate Goverance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 1.1 (2022): 9-16.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6	7
Analisis potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pasar benculuk cluring kab.banyuwangi)	1. Potensi pasar tradisional 2. Peningkatan ekonomi masyarakat 3. Tinjauan ekonomi Islam	a. Definisi potensi pasar, pasar tradisional b. Definisi peningkatan ekonomi c. Prinsip ekonomi Islam	1. Sebagai pusat ekonomi masyarakat 2. Sebagai pusat penjualan dan belanja masyarakat 1. Sebagai sumber pendapatan. 2. Menurunnya tingkat kemiskinan Tinjauan Ekonomi Islam a. Kehalalan produk b. Kebersihan c. Kepercayaan	1. Informan a. Koordinator pasar b. Staff pasar c. Pedagang pasar d. Pembeli pasar 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif dengan 2. Jenis penelitian <i>Deskriptif</i> 3. Lokasi penelitian: Pasar Benculuk Cluringh Kab. Banyuwangi 4. Teknik sampel: a. <i>Purposive sampling</i> . 5. Teknik pengumpulan data:	1. Rumusan Masalah a. Bagaimana pasar tradisional Benculuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara umum di desa Benculuk kecamatan Cluring Banyuwangi? b. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku para pedagang pasar Benculuk dalam meningkatkan ekonomi mereka ?

d. Menghindari riba dan gharar

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik analisis data melalui konseptual miles dan huberman

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan

7. Keabsahan data

- a. Triangulasi Sumber

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dias Yosi Ariyani
 Nim : 212105020112
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 15 Mei 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saya yang menyatakan



Dias Yosi Ariyani

NIM. 212105020112

PEDOMAN WAWANCARA

Pengelola :

1. Apakah ada lembaga khusus yang dibentuk di pasar benculuk?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan pasar benculuk?
3. Apakah ada pengutan resmi dari pihak pasar setiap hari/bulan di pasar benculuk?

Pedagang :

1. Potensi apa saja yang bisa dikembangkan di pasar ini?
2. Bagaimana sarana dan prasarana di pasar ini?
3. Bagaimana penataan kios di pasar ini?
4. Apa saja biaya yang perlu dikeluarkan setiap hari/bulan di pasar benculuk?
5. Berapa lama ibu/bapak berjualan di pasar benculuk?
6. Apa ada peningkatan pendapatan selama berjualan disini?
7. Bagaimana ibu menetapkan harga jual?
8. Apakah ada sistem tawar-menawar?

Pembeli :

1. Mengapa anda memilih berbelanja di pasar benculuk?
2. Bagaimana perbandingan harga di pasar benculuk dengan pasar yang lain?
3. Apa yang membuat anda tertarik berbelanja di pasar benculuk?
4. Bagaimana kondisi dan kebersihan di pasar benculuk?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-237 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala Pasar Benculuk, Kecamatan Cluring
Jl. Banyuwangi No. 55, Purwosari, Benculuk

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dias Yosi Ariyani
NIM : 212105020112
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



7.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS KOPERASI USAHA MIKRO DAN PERDAGANGAN
 PASAR DAERAH BENCULUK
 JL. Banyuwangi No. 55, Purwosari, Benculuk, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
 Jawa Timur 68482

Nomor : 511.2/05 BCL/429.107/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Surat Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BAMBANG SETIONO
 Jabatan : KOORDINATOR PASAR BENCULUK

Menerangkan bahwa :

Nama : Dias Yosi Ariyani
 Nim : 212105020112
 Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dsn. Krajan Benculuk, Cluring, Banyuwangi

Telah menyelesaikan penelitian di pasar Benculuk Cluring dengan judul
 “Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat
 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Benculuk Di Desa Benculuk
 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi)”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

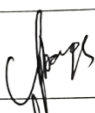
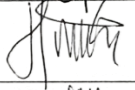
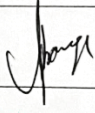
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Benculuk, 10 Mei 2025
 Koordinator Pasar Benculuk

BAMBANG SETIONO

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	14 Maret 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2	16 Maret 2025	Wawancara dengan koordinator pasar Benculuk	
3	19 Maret 2025	Wawancara dengan pedagang pasar	
4	20 Maret 2025	Wawancara dengan pembeli	
5	10 Mei 2025	Mengambil surat selesai penelitian di pasar Benculuk	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar 1 Penyerahan Surat Ijin Penelitian Kepada Koordinator Pasar Benculuk



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Sus selaku pedagang pasar



Gambar 3 Halaman depan pasar dan area parkir



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Koordinator Pasar



Gambar 5 Area luar pasar



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Ponira selaku pedagang



Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Trik selaku pedagang



Gambar 8 Wawancara dengan Ibu Yuni pembeli di pasar



Gambar 9 Area dalam pasar



Gambar 10 Los area dalam pasar



Gambar 11 Halaman luar pasar



Gambar 12 Kios-kios di area pasar

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dias Yosi Ariyani
 NIM : 212105020112
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan
 Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam
 (Studi Kasus Pasar Benculuk)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 21 Mei 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh



SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 497550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febu@uinkhas.ac.id Website: <http://febu.uinkhas.ac.id>



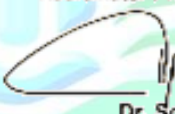
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dias Yosi Ariyani
 NIM : 212105020112
 Semester : 8/Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Mei 2025
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah


Dr. Sofiah, M.E
 NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Dias Yosi Ariyani
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Krajan Benculuk Kec. Cluring Kab. Banyuwangi
 68482
 Agama : Islam
 No. Hp : 083866306723
 Email : ariyanidias685@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN
 MI/SD : SD Negeri 5 Benculuk
 MTs/SMP : SMP Negeri 2 Cluring
 MA/SMA : SMA Negeri 1 Srono
PERGURUAN TINGGI : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember